

**STRATEGI GURU DALAM MANAJEMEN KELAS UNTUK
MENINGKATKAN EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN PAI DI SDIT FITRAH
INSANI LANGKAPURA Kec. LANGKAPURA Kab. BANDAR LAMPUNG**

Proposal Skripsi

Diajukan untuk diseminarkan dalam rangka penulisan skripsi pada jurusan

Manajemen Pendidikan Islam

Oleh
DIAH AYU PRAMESWARI
NPM : 1311030031

Pembimbing I : Drs. H. Septuri, M.Ag

Pembimbing II : Dr. M.Muhassin, M.Hum



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
2017**

**PERAN KEPALA SEKOLAH SEBAGAI MANAGER DALAM
PENGEMBANGAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU
DI SMAAL-AZHAR 3 BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

Diajukan untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat guna
memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) dalam Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan

Manajemen Pendidikan Islam

Oleh
DIAH AYU PRAMESWARI
NPM : 1311030031

Pembimbing I : Drs. H. Septuri, M.Ag

Pembimbing II : Dr. M.Muhassin, M.Hum



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
2017**

**PERAN KEPALA SEKOLAH SEBAGAI MANAGER DALAM
PENGEMBANGAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU
DI SMAAL-AZHAR 3 BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

Diajukan untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat guna
memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) dalam Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan

Manajemen Pendidikan Islam

Oleh

DIAH AYU PRAMESWARI

NPM : 1311030031

Pembimbing I : Drs. H. Septuri, M.Ag

Pembimbing II : Dr. M.Muhassin, M.Hum

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
2017**

ABSTRAK

PERAN KEPALA SEKOLAH SEBAGAI MANAGER DALAM PENGEMBANGAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU DI SMAAL-AZHAR 3 BANDAR LAMPUNG

Oleh

DIAH AYU PARAMESWARI

1311030031

Kepala sekolah adalah salah satu unsur terpenting dalam pendidikan. maka dengan adanya kepala sekolah sangat berpengaruh dalam mengelola tenaga pendidik yang ada di sekolah. Peran kepala sekolah sebagai manager tentunya dapat mengembangkan kompetensi profesional guru dan kompetensi professional guru perlu dikembangkan untuk membentuk sekolah yang baik.

Diketahui bahwa dalam penelitian ini membahas tentang peran kepala sekolah sebagai manager dalam pengembangan kompetensi profesional guru yang bertujuan untuk membahas dan mengetahui peran kepala sekolah dalam mengelola pendidikan sebagai manager dan perannya dalam pengembangan kompetensi professional guru.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan Triangulasi waktu yang dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu dan situasi yang berbeda.

hasil penelitian ini menunjukkan peran kepala sekolah sebagai manager di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung telah berhasil dalam mengembangkan kompetensi professional guru dengan baik dan menjalankan tugasnya sebagai kepala sekolah dengan baik.

Kata Kunci : Kepala sekolah sebagai manager, kompetensi profesional guru



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. LetkolEndroSuratminSukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703289

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **PERAN KEPALA SEKOLAH SEBAGAI MANAGER
DALAM PENGEMBANGAN KOMPETENSI
PROFESIONAL GURU DI SMA AL-AZHAR 3
BANDAR LAMPUNG**

Nama Mahasiswa : **Diah Ayu Prameswari**
NPM : 1311030031
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah Fakultas
Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. H. Septuri, M. Ag
NIP. 196409201994031002

Dr. M. Muhassin, M.Hum
NIP. 197708182008011012

Menyetujui,
Ketua Jurusan MPI

Drs. H. Amiruddin, M.Pd.I
NIP. 1196903051996031001



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. LetkolEndroSuratminSukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703289

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul : **“PERAN KEPALA SEKOLAH SEBAGAI MANAGER
DALAM PENGEMBANGAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU di SMA
AL – AZHAR 3 BANDAR LAMPUNG”** Tahun Pelajaran **2016-2017** disusun oleh:
Diah Ayu Prameswari NPM : **1311030031**, Jurusan : **Manajemen Pendidikan
Islam**, telah diujikan dalam bidang Munaqosyah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Hari/Tanggal : Jumat, 6 Oktober 2017

TIM PENGUJI

KETUA	: Drs. H. Amiruddin, M.Pd.I	(.....)
SEKRETARIS	: Sri Purwanti N, M.Pd	(.....)
PENGUJI I	: Dr. H. Subandi, MM	(.....)
PENGUJI II	: Drs. H. Septuri, M.Ag	(.....)
PEMBIMBING	: Dr. M. Muhassin, M.Hum	(.....)

Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd
NIP. 195608101987031001

MOTTO

وَجَعَلْنَا مِنْهُمْ أُمَّةً يَهْتَدُونَ بِأَمْرِنَا لَمَّا صَبَرُوا وَكَانُوا بِعَايَتِنَا يُوقِنُونَ ﴿٢٤﴾

Artinya : “*Dan Kami jadikan di antara mereka itu pemimpin-pemimpin yang memberi petunjuk dengan perintah Kami ketika mereka sabar. Dan adalah mereka meyakini ayat-ayat kami*”. (Q.S. As-Sajdah: 24).¹

¹ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur`an dan terjemahnya*, (Jakarta: Duta Ilmu Surabaya, 2006), h.333

MOTTO

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَأَفْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا
قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا
تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya : “Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”.²

²Departemen Agama republic Indonesia, Al-Qur'an dan terjemahannya, (Jakarta: Duta Ilmu Surabaya, 2006),h.542

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan kepada:

1. Ibunda tercinta Ibu Kusdarminiati dan ayahanda tercinta Bapak Nur Cahyo Ari Setiawan. Saya ucapkan terima kasih karena telah mendukung secara moril dan materil. Yang tidak pernah lupa mendoakan dan selalu mendukung saya serta mendidik saya dari kecil sampai saat ini sehingga bias seperti ini.
2. Adikku tersayang Shafira Wanadya karena telah mendoakan dan mendukung
3. Para sahabat dan teman – teman saya ucapkan terima kasih kepada kalian para sahabat yang telah memberikan dukungan dan doanya walaupun berakhir individual tetapi saya sangat senang bisa bersahabat dengan Juwita Sari, Meri Anggia dan Yunita karena menemani suka dan duka. Dan tidak lupa juga kepada kalian teman – teman yang telah menemani saya dalam perjalanan hidup saya
4. Kakak – kakakku, saya ucapkan terima kasih kepada kak Heriansyah, kak Alan, kak Antok dan Salman Al-Farizi yang telah memberikan perhatian dan dukungannya.
5. Dan almamater tercinta UIN Raden Intan Lampung

RIWAYAT HIDUP

Penulis skripsi berjudul “Peran kepala sekolah sebagai manager dalam pengembangan kompetensi professional guru di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung” adalah **Diah Ayu Prameswari** panggilan Ayu lahir di Kotabumi pada tanggal 14 Juni 1995. Anak pertama dari dua bersaudara dari pasangan suami istri bapak Nur Cahyo Ari Setiawan dan Ibu Kusdarminiati.

Menyelesaikan TK Mulya, Desa Aruna Wijaya Sakti kecamatan Rawajitu Timur pada tahun 2000, Lulus pendidikan dasar SDN 1 Mulya pada tahun 2006, Lulus pendidikan menengah pertama SMP N 1 Rawajitu Timur pada tahun 2010, Lulus pendidikan menengah atas SMA N 2 Kotabumi pada tahun 2013 dan pada tahun 2013 melanjutkan kuliah di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung mengambil program S1 Manajemen Pendidikan Islam sampai sekarang.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT. Yang telah melimpahkan taufik dan hidayahnya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, kemudian shalawat serta salam penulis sanjungkan kepada Nabi Muhammad SAW. Yang telah membawa manusia dari alam yang gelap menuju alam yang terang benderang yakni adanya Islam, yang telah membawa ajaran yang paling sempurna dan diantaranya yaitu menganjurkan kepada manusia untuk menuntut ilmu pengetahuan agar dapat dimanfaatkan dalam segala aspek kehidupan.

Dalam usaha penyelesaian skripsi tersebut, penulis banyak mendapatkan bantuan, bimbingan, petunjuk dari berbagai pihak, baik berupa material maupun spiritual, untuk itu penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang telah menyumbangkan tenaga, pikiran maupun ilmu pengetahuan. Begitu pula kepada seluruh dosen/asisten serta seluruh karyawan dan karyawanati Fakultas Tarbiyah UIN Raden Intan Lampung. Dan penulis ucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Bapak Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung
2. Bapak Drs. H. Amiruddin, M.Pd.I selaku ketua jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
3. Bapak Drs. H. Septuri, M.Ag dan Bapak Dr. M. Muhassin M.Hum, M.Pd selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah memberikan waktu untuk memberikan bimbingan dan petunjuk dalam menyelesaikan skripsi ini
4. Bapak Drs. H. Ma'arifuddin, Mz, M.Pd.I selaku kepala sekolah SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung, yang telah memberikan izin untuk mengadakan penelitian disekolah yang dipimpinnya. Serta memberikan informasi yang

penulis perlukan dalam penyusunan skripsi. kepada seluruh wakil kepala sekolah, Semua Guru-guru khususnya Guru PAI , seluruh staf tata usaha dan karyawan yang ada di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung yang telah memberikan dukungan dan motivasi kepada penulis.

5. Bapak dan ibu dosen di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan pada penulis selama dibangku kuliah.
6. Keluarga besar SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung.
7. Rekan-rekan seperjuangan khususnya jurusan Manajemen Pendidikan Islam angkatan 2013 yang selalu memberikan motivasi kepadaku.
8. Seluruh jajaran Civitas Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, serta seluruh karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung. dengan bantuan tersebut penulis mengucapkan banyak terimakasih, Semoga Allah SWT melimpahkan rahmat dan ampunannya bagi hamba-hambanya yang telah mempersembahkan yang terbaik kepada sesamanya.

Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini masih banyak kesalahan dan kekurangan karena terbatasnya kemampuan penulis. Kritik dan saran penulis harapkan dari para pembaca untuk perbaikan skripsi ini. Semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi penulis khususnya dan para pembaca pada umumnya.

Bandar Lampung, Mei 2017
Penulis,

Diah Ayu Prameswari
NPM. 1311030031

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
RIWAYAT HIDUP.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB 1 PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul.....	1
B. Alasan Memilih Judul	4
C. Latar Belakang Masalah.....	4
D. Identifikasi Masalah	19
E. Pembatasan Masalah	19
F. Perumusan Masalah.....	19
G. Tujuan Penelitian.....	20
H. Manfaat Penelitian.....	20

BAB II KAJIAN TEORI

A. Peran Kepala Sekolah	22
1. Pengertian Kepala Sekolah	22
2. Peran Kepala Sekolah	24
3. Tugas kepala sekolah sebagai EMASLIM.....	27
B. Kepala Sekolah Sebagai Manager	30
1. Pengertian Manager	30
2. Peran-peran Manager	31
3. Kepala Sekolah Sebagai Manager	32
C. kompetensi professional guru	36
1. Pengertian kompetensi	36
2. Pengertian professional guru	37
3. Kompetensi professional.....	38
4. Upaya pengembangan kompetensi profesional	41

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat Dan Waktu Penelitian.....	46
B. Jenis Penelitian	46
C. Sumber Data Penelitian	47
D. Teknik Pengumpulan Data.....	47
E. Triangulasi	50
F. Teknik Analisis Data	50

BAB IV PENYAJIAN DATA LAPANGAN DAN ANALISIS DATA

A. Profil SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung	53
1. Sejarah Berdirinya	53
2. Visi dan Misi Sekolah	53
3. Tujuan Sekolah	54
4. Keadaan Guru	55
5. Kondisi Peserta Didik	60

B. Kondisi Sarana dan Prasarana	62
C. Pembahasan Analisis Data	66
1. usaha strategi kepala sekolah dalam pengembangan kompetensi profession.....	65
2. Faktor Pendukung	71
3. Faktor Penghambat	71

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan	83
B. Saran	84

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Indikator peran kepala sekolah sebagai manager dalam pengembangan kompetensi professional guru di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung.....	6
Tabel 1.2	Indikator kompetensi professional guru	10
Tabel 1.3	Data Pendidik dan Kependidikan.....	55
Tabel 1.4	Data Jumlah Siswa.....	60
Tabel 1.5	Data Prasarana.....	62
Tabel 1.6	Data Sarana.....	63
Tabel 1.7	Strategi kepala sekolah dalam pengembangan kompetensi professional guru.....	66
Tabel 1.8	peran kepala sekolah	71

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Panduan Observasi
- Lampiran 2 Kisi-Kisi Pedoman Wawancara
- Lampiran 3 Panduan Wawancara Guru PAI
- Lampiran 4 Panduan Wawancara Kepala Sekolah
- Lampiran 5 Kerangka Dokumentasi
- Lampiran 6 Surat Pra Penelitian
- Lampiran 7 Pengesahan Proposal
- Lampiran 8 Surat Izin Penelitian
- Lampiran 9 Surat Balasan Penelitian
- Lampiran 10 Kartu Konsultasi Bimbingan

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebelum penulis menguraikan skripsi ini lebih lanjut, terlebih dahulu akan dijelaskan pengertian judul skripsi “Peran Kepala Sekolah Sebagai Manager Dalam Pengembangan Kompetensi Profesional Guru di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung”. Adapun penjelasan istilah-istilah judul tersebut adalah:

1. Peran

Peran adalah “ usaha untuk mendapatkan sesuatu yang diharapkan sesuai dengan rencana dan dilakukan secara terus menerus dan berkesinambungan”¹

Peran yang dimaksud adalah usaha maksimal yang dilakukan oleh kepala sekolah secara terus menerus dan berkesinambungan dalam rangka mengembangkan kompetensi professional guru di Sekolah SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung

2. Kepala Sekolah

Kepala sekolah berasal dari dua kata yaitu “kepala” dan “sekolah” kata “kepala” dapat di artikan “ketua” atau “pemimpin” dalam suatu organisasi atau sebuah lembaga. Sedang “sekolah” adalah sebuah lembaga di mana menjadi tempat menerima dan member pelajaran. Dengan demikian secara sederhana kepala sekolah dapat di definisikan sebagai seorang tenaga fungsional guru yang di beri tugas untuk

¹Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), h.201

memimpin suatu sekolah di mana di selenggarakan proses belajar mengajar , atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang member pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.

Kepala madrasah yang di maksud dalam penelitian ini adalah seseorang yang dipercaya untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab terhadap kelancaran pelaksanaan pendidikan di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung

3. Manager

Definisi paling umum dari manajer adalah seseorang yang bekerja dengan atau melalui orang lain melalui kegiatan mengkoordinasi berbagai aktifitas pekerjaan dalam upaya untuk mencapai tujuan organisasi.² Tugas utama manajer adalah menkoordinasi.

4. Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional berasal dari dua kata yaitu kompetensi dan profesional. Pengertian dasar kompetensi (competency) adalah kemampuan atau kecakapan.³

Sedangkan profesional menunjuk pada dua hal, pertama orang yang menyangang suatu profesi, kedua penampilan seseorang dalam melakukan pekerjaan yang sesuai dengan profesinya.⁴

² Oxford English Dictionary, Manager, h.378

³Muhibin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Guru*, (Bandung; Remaja Rosdakarya, 2000), hlm 229.

⁴Mungin Eddy Wibowo, *Paradigma Bimbingan dan Konseling*, (Semarang; DEPDIKNAS, 2001), hlm 2.

Jadi dari berbagai pengertian di atas maka yang dimaksud dengan kompetensi profesional guru ialah kemampuan dan kewenangan guru dalam menjalankan profesi keguruannya, artinya guru yang piawai dalam melaksanakan profesinya dapat disebut sebagai guru yang kompeten dan profesional.

Kompetensi profesional merupakan pekerjaan yang hanya dapat dilakukan oleh seorang yang mempunyai kualifikasi akademik, kompetensi dan sertifikat pendidik sesuai dengan persyaratan untuk setiap jenis dan jenjang pendidikan tertentu.⁵

5. SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung

Yaitu suatu lembaga pendidikan menengah yang berada dibawah naungan Yayasan Al-Azhar. Merupakan tempat penulis mengadakan penelitian atau objek penelitian.

Berdasarkan uraian diatas dapat diperjelas bahwa yang dimaksud dengan skripsi ini suatu penelitian untuk mengungkap dan membahas secara lebih dalam mengenai “Peran Kepala Sebagai Manager Dalam Pengembangan Kompetensi Guru di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung”.

⁵Asrorun Ni'am Sholeh, *Membangun Profesionalitas Guru*, Jakarta: Elsas, (2006:162 dan 198-199).

B. Alasan Memilih Judul

Adapun yang melatar belakangi penulis membahas skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Kepala sekolah sebagai seorang pemimpin akan selalu berpengaruh dalam suatu sekolah karena merupakan unsur terpenting dalam sekolah. Kepala sekolah juga merupakan manager yang mengelola sekolah. Oleh karena itu kepala sekolah perlu menjalankan kemampuannya sebagai seorang manager sehingga dapat mengembangkan kompetensi professional guru.
2. Kepala sekolah SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung melalukan perannya dalam berbagai macam hal dengan baik sehingga sekolah berkualitas. Kepala sekolah Al-Azhar 3 Bandar Lampung dapat mengembangkan kompetensi guru dengan baik sehingga berimbas positi dengan sekolah.

C. Latar Belakang

Sekolah adalah lembaga yang bersifat kompleks dan unik. Bersifat kompleks karena sekolah sebagai organisasi di dalamnya terdapat berbagai dimensi yang satu sama lain saling berkaitan dan saling menentukan. Sedang sifat unik , menunjukan bahwa sekolah sebagai organisasi memiliki ciri-ciri tertentu yang tidak di miliki oleh organisasi-organisasi lain. Ciri-ciri yang menempatkan sekolah memiliki karakter tersendiri.di mana terjadi proses belajar mengajar, tempat terselenggaranya pembudayaan kehidupan umat manusia. karena sifatnya yang kompleks dan unik tersebutlah, sekolah sebagai organisasi memerlukan tingkat kooordinasi yang tinggi. Keberhasilan sekolah adalah keberhasilan kepala sekolah.

Kepala sekolah yang berhasil apabila mereka memahami keberadaan sekolah sebagai organisasi yang kompleks dan unik, serta mampu melaksanakan peranan kepala sekolah sebagai seorang yang di beri tanggung jawab untuk memimpin sekolah.⁶

Manajemen pada hakekatnya merupakan suatu proses merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, memimpin, dan mengendalikan usaha para anggota organisasi serta mendayagunakan seluruh sumber daya organisasi.

sekolah yang akan saya teliti ini bersifat kompleks dan unik. Dimana sekolah ini memiliki keunikan tersendiri dan berbeda dari sekolah lain. Dengan kepala sekolah yang mampu memerankan perannya sebagai kepala sekolah dalam melaksanakan tugasnya

SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung adalah sekolah yang berkualitas dengan berakreditasi A. Dengan kuantitas peminat yang banyak dan memiliki pencapaian prestasi yang sangat mumpuni dibidangnya masing-masing. Kepala sekolah mampu mencontohkan sikap disiplinnya kepada para anggota warga sekolah, menciptakan iklim yang baik, memotivasi para guru, memberikan reward kepada guru sehingga berpengaruh juga terhadap pengembangan kompetensi guru.

Karena sekolah ini sudah berakreditasi A sekolah tersebut memiliki peminat yang banyak dilihat dari total jumlah siswa- siswi dari tahun ke tahun serta prestasi yang sangat baik seperti banyak sekali kejuaraan yang dimenangkan oleh sekolah

⁶Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*,(Jakarta, PT RajaGrafindo Persada , 2003), h. 81

SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung. dan ini juga karena kepemimpinan kepala sekolah yang baik.

Dimensi Kompetensi manajerial kepala sekolah dalam Syaiful Sagala (2009) dijabarkan sebagai berikut :

- a. Mampu menyusun perencanann sekolah/ madrasah untuk berbagai tingkatan perencanaan.
- b. Mengembangkan organisasi sekolah/madrasah sesuai denga kebutuhan.
- c. Memimpin sekolah/madrasah dalam rangka pendayagunaan sumber daya sekolah/madrasah secara optimal.
- d. Mengelola perubahan dan pengembangan sekolah/madrasah menuju organisasi pembelajaran yang efektif. Guru dan staf dalam rangka pendayagunaan sumber daya manusia secara optimal.
- e. Menciptakan budaya dan iklim sekolah/madrasah yang kondusif dan inovatif bagi pembelajaran peserta didik.
- f. Mengelola guru dan staf dalam rangka pendayagunaan sumber daya manusia secara optimal
- g. Mengelola sarana dan prasarana sekolah/madrasah dalam rangka pendayagunaan secara optimal
- h. Mengelola hubungan sekolah/madrasah dan masyarakat dalam rangka pencairan dukungan ide, sumber belajar, dan pembiayaan sekolah/madrasah

- i. Mengelola peserta didik dalam rangka penerimaan peserta didik baru dan penempatan dan pengembangan kapasitas peserta didik
- j. Mengelola pengembangan kurikulum dan kegiatan pembelajaran serta sesuai dengan arah tujuan.⁷

Table 1.1
Kriteria Kepala Sekolah Sebagai Manager
di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung

No.	Indikator Kepala Sekolah Sebagai Manager	Kriteria	
		Ya	Tidak
1	Mampu menyusun perencanaan sekolah	✓	
2	Mengembangkan organisasi sekolah	✓	
3	Mampu memimpin sekolah	✓	
4	Mengelola perubahan dan pengembangan sekolah	✓	
5	Menciptakan budaya dan iklim sekolah	✓	
6	Mampu mengelola guru dan staf	✓	
7	Mengelola sarana dan prasarana sekolah	✓	
8	Mengelola hubungan sekolah dengan masyarakat	✓	
9	Mengelola peserta didik	✓	
10	Mengelola kurikulum dan kegiatan pembelajaran	✓	

Sumber : Wawancara dengan 3 guru di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung⁸

⁷ Syaiful Sagala, Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan, (Bandung, Alfabeta, 2009), h. 129

⁸ Hasil Wawancara Dengan Dewan Guru di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung, Pada hari Senin, Tanggal 27 April 2017, Pukul 08:00-11:00 WIB.

Guru adalah pendidik ,yang menjadi tokoh, panutan dan identifikasi bagi para peserta didik,dan lingkungannya.Oleh karena itu guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu , yang mencakup tanggung jawab , wibawa , mandiri dan disiplin. Guru merupakan salah satu unsur terpenting dalam pendidikan. Baik buruknya kualitas pendidikan sangat ditentukan oleh standar kualitas guru. Oleh karena itu, guru perlu meningkatkan kompetensinya seperti tercantum dalam Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Ada empat kompetensi yang harus dipenuhi guru, yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional, dan kompetensi sosial.⁹

Untuk menjadi seorang guru ada beberapa syarat yang harus dipenuhi, salah satunya adalah guru harus berijazah.Ijazah bukan semata-mata secarik kertas, tetapi suatu bukti bahwa pemiliknya telah mempunyai ilmu pengetahuan dan kesanggupan tertentu yang diperlukannya. Jabatan itu, dalam keadaan norma untuk berpatokan bahwa makin tinggi pendidikan guru makin baik mutu pendidikan dan pada gilirannya meski tinggi pula derajat masyarakat.

Seorang guru yang memiliki kompetensi professional dapat dilihat dari indikasi sebagai berikut

1. Merancang RPP

⁹ E. Mulyasa , *Guru Profesional* ,(Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2011) , h. 37

Sebelum melaksanakan proses belajar mengajar Guru harus terlebih dahulu merancang RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), guna menentukan materi apa yang akan disampaikan oleh Guru kepada muridnya.¹⁰

2. Menguasai bahan ajar yang akan di ajarkan

salah satu kemampuan yang harus dimiliki oleh guru adalah menguasai bahan ajar yang akan diajarkan kepada muridnya, tujuannya agar murid dapat mengerti materi yang disampaikan oleh guru.¹¹

3. Mengelola dan menggunakan metode pembelajaran

kemampuan berikutnya adalah penggunaan metode pembelajaran. Guru diharapkan mampu memilih dan menggunakan metode pembelajaran sesuai dengan materi yang akan disampaikan.¹²

4. mengelola kelas

kemampuan menciptakan suasana kondusif di kelas guna mewujudkan proses pembelajaran yang menyenangkan adalah tuntutan bagi seorang guru dalam pengelolaan kelas. kemampuan guru dalam memupuk kerjasama dan disiplin siswa dapat diketahui melalui pelaksanaan piket kebersihan, ketepatan waktu masuk dan keluar kelas, melakukan absensi setiap akan memulai proses pembelajaran, dan melakukan pengaturan tempat duduk siswa. kemampuan lainnya dalam pengelolaan kelas adalah pengaturan ruang/ setting tempat

62-70 ¹⁰ Sulistyorini, *Hubungan antara Keterampilan Manajerial*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h.

¹¹ *Ibid.* H. 62-70

¹² *Ibid*

duduk siswa yang dilakukan pergantian, tujuannya memberikan kesempatan belajar secara merata kepada siswa.¹³

5. Menggunakan media sumber/sumber pelajaran

kemampuan lainnya dalam pelaksanaan pembelajaran yang perlu dikuasai guru disamping pengelolaan kelas adalah menggunakan media dan sumber belajar. media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (materi pembelajar), merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemampuan siswa, sehingga dapat mendorong proses pembelajaran. sedangkan yang dimaksud dengan sumber belajar adalah buku pedoman. kemampuan menguasai sumber belajar disamping mengerti dan memahami buku teks, seorang guru juga harus berusaha mencari dan membaca buku /sumber lain yang relevan guna meningkatkan kemampuan terutama untuk keperluan perluasan dan pendalaman materi, dan pengayaan dalam proses pembelajaran. kemampuan menggunakan media dan sumber belajar tidak hanya menggunakan media yang sudah tersedia seperti media cetak, media audio, dan media audio visual. tetapi kemampuan guru disini lebih ditekankan pada penggunaan objek nyata yang ada disekitar sekolahnya.¹⁴

¹³*Ibid*

¹⁴*Ibid*

6. menilai prestasi siswa

Penilaian hasil belajar adalah kegiatan atau cara yang ditujukan untuk mengetahui tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran dan juga proses pembelajaran yang telah dilakukan. pada tahap ini seorang guru dituntut memiliki kemampuan dalam menentukan pendekatan dan cara-cara evaluasi, penyusunan alat-alat evaluasi, pengolahan, dan penggunaan hasil evaluasi.¹⁵

Table 1.2
Kriteria Kompetensi Profesional Guru
di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung

No.	Indikator Kompetensi Profesional Guru	Kriteria	
		Ya	Tidak
1	Merancang RPP	✓	
2	Menguasai bahan ajar yang diajarkan	✓	
3	Mengelola pembelajaran	✓	
4	Menggunakan metode pembelajaran	✓	
5	Mengelola kelas	✓	
6	Menggunakan sumber pelajaran	✓	
7	Menilai prestasi siswa	✓	

Sumber : Wawancara dengan kepala sekolah SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung¹⁶

Fakta di lapangan menunjukkan kompetensi guru masih perlu ditingkatkan. Hal ini diungkapkan oleh Kepala Badan Pengembangan Sumber Daya manusia Pendidikan Kebudayaan (BPSDMPK) Kementerian Pendidikan dan

¹⁵ *Ibid*

¹⁶ Hasil Wawancara Dengan Kepala Sekolah SMA Al-azhar 3 Bandar Lampung, Pada hari Rabu, Tanggal 29 April 2017, Pukul 08:00-12:00 WIB.

Kebudayaan Syahwal Gultom (2013). Uji kompetensi guru dalam tiga tahun terakhir menunjukkan hasil standarisasi masih perlu untuk ditingkatkan untuk mencapai target standar pelayanan pendidikan untuk kompetensi guru.

Tentu harus ada langkah konkrit untuk meningkatkan kualitas dan kompetensi guru. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menyadari hal ini dan mengantisipasinya dengan membuat pemetaan standar kompetensi guru di Indonesia. Berbagai pelatihan untuk meningkatkan kompetensi guru sudah dilakukan, termasuk pelatihan mengajar yang disesuaikan dengan perkembangan zaman seperti pemanfaatan teknologi.

Peningkatan sarana belajar mengajar juga menjadi faktor penting dalam peningkatan kompetensi guru. Bukan pemandangan aneh bila guru menggunakan perlengkapan multimedia dalam menjalankan kegiatan belajar mengajar. Hal ini akan meningkatkan kompetensi profesional guru yang akan berimbas positif terhadap peningkatan kualitas siswa didik.

Kegiatan-kegiatan seperti pelatihan, pembekalan, dan pemberdayaan guru tentu sangat penting untuk meningkatkan kualitas mereka. Dengan meningkatkan standar kualitas guru di Indonesia, kualitas pendidikan pun akan meningkat secara signifikan. Bagaimana pun, pendidikan adalah sesuatu yang sangat penting. Seperti halnya yang dikutip oleh Quraish Shihab yang mengartikan kualitas sebagai tingkat baik buruk sesuatu atau mutu sesuatu.

Sedangkan kalau diperhatikan secara etimologi, mutu atau kualitas diartikan dengan kenaikan tingkatan menuju suatu perbaikan atau kemajuan. Sebab kualitas

mengandung makna bobot atau tinggi rendahnya sesuatu. Jadi dalam hal ini kualitas pendidikan adalah pelaksanaan pendidikan disuatu lembaga, sampai dimana pendidikan di lembaga tersebut telah mencapai suatu keberhasilan.

Menurut Supranta kualitas adalah sebuah kata yang bagi penyedia jasa merupakan sesuatu yang harus dikerjakan dengan baik. Sebagaimana yang telah dipaparkan oleh Guets dan Davis dalam bukunya Tjiptono menyatakan kualitas merupakan suatu kondisi dinamis yang berhubungan dengan produk, jasa, manusia, proses, dan lingkungan yang memenuhi atau melebihi harapan. Kualitas pendidikan menurut Ace Suryadi dan H.A.R Tilaar merupakan kemampuan lembaga pendidikan dalam mendayagunakan sumber-sumber pendidikan untuk meningkatkan kemampuan belajar seoptimal mungkin.¹⁷

Didalam konteks pendidikan, pengertian kualitas atau mutu dalam hal ini mengacu pada proses pendidikan dan hasil pendidikan. Dari konteks “proses” pendidikan yang berkualitas terlibat berbagai input (seperti bahan ajar: kognitif, afektif dan, psikomotorik), metodologi (yang bervariasi sesuai dengan kemampuan guru), sarana sekolah, dukungan administrasi dan sarana prasarana dan sumber daya lainnya serta penciptaan suasana yang kondusif. Dengan adanya manajemen sekolah, dukungan kelas berfungsi mensinkronkan berbagai input tersebut atau mensinergikan semua komponen dalam interaksi (proses) belajar mengajar, baik antara guru, siswa dan sarana pendukung di kelas atau di luar kelas,

¹⁷ Ace Suryadi dan H.A.R Tilaar, *Analisis Kebijakan Pendidikan Suatu Pengantar*, (Bandung, PT.Remaja Rosdakarya, 1993), h. 159

baik dalam konteks kurikuler maupun ekstra-kurikuler, baik dalam lingkungan substansi yang akademis maupun yang non akademis dalam suasana yang mendukung proses belajar pembelajaran.

Jadi pendidikan yang berkualitas adalah pendidikan yang dapat menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan dasar untuk belajar, sehingga dapat mengikuti bahkan menjadi pelopor dalam pembaharuan dan perubahan dengan cara memberdayakan sumber-sumber pendidikan secara optimal melalui pembelajaran yang baik dan kondusif. Pendidikan atau sekolah yang berkualitas disebut juga sekolah yang berprestasi, sekolah yang baik atau sekolah yang sukses, sekolah yang efektif dan sekolah yang unggul. Sekolah yang unggul dan bermutu itu adalah sekolah yang mampu bersaing dengan siswa di luar sekolah. Juga memiliki akar budaya serta nilai-nilai etika moral (akhlak) yang baik dan kuat.

Pendidikan yang berkualitas adalah pendidikan yang mampu menjawab berbagai tantangan dan permasalahan yang akan dihadapi sekarang dan masa yang akan datang. Dari sini dapat disimpulkan bahwa kualitas atau mutu pendidikan adalah kemampuan lembaga dan system pendidikan dalam memberdayakan sumber-sumber pendidikan untuk meningkatkan kualitas yang sesuai dengan harapan atau tujuan pendidikan melalui proses pendidikan yang efektif.

Pendidikan yang berkualitas adalah pendidikan yang dapat menghasilkan lulusan yang berkualitas, yaitu lulusan yang memiliki prestasi akademik dan non-akademik yang mampu menjadi pelopor pembaharuan dan perubahan sehingga mampu

menjawab berbagai tantangan dan permasalahan yang dihadapinya, baik di masa sekarang atau di masa yang akan datang (harapan bangsa).

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya dapat di jelaskan melalui skripsi dan jurnal sebagai berikut.

Arifin (2011) membahas tentang peranan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru pendidikan agama islam di MTS Aswaja Dukun KAB Magelang TA 2011. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) peran kepala sekolah dalam mengembangkan kompetensi pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam di MTS Aswaja Dukun Magelang adalah dengan : (a) Melakukan pembinaan secara kontinyu setiap satu bulan di akhir bulan, agenda ini untuk mengetahui perkembangan peserta didik sekaligus untuk memantau Guru PAI dalam melakukan proses pembelajaran. (b) penugasan dalam kegiatan ekstrakurikuler sekolah (c) pihak sekolah menambah unit komputer dan layanan internet untuk menunjang wawasan pengetahuan gurudan siswa. (2) Kendala yang dihadapi dalam upaya kepala sekolah dalammeningkatkan kompetensi pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam di MTS Aswaja Dukun Magelang adalah, sebagian guru secara akademik bukan lulusan lembaga pendidikan tetapi dari pondok pesantren, sehingga kemampuan pedagogisny masih kurang dan keterbatasan sarana prasarana seperti media pembelajaran.¹⁸

Intan Dwi Cahyani dan Kurwanto (2015)membahas tentang peran kepala sekolah sebagai manajer dalam upaya peningkatan kompetensi guru di SMA

¹⁸ Arifin, “ Peranan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru PAI”. (Skripsi Program Strata Satu Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta,2012), h. 9

unggulan Amanatul Ummah Surabaya tahun 2015. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: kepala sekolah SMA Unggulan Ammanatul Ummah telah menjalankan peranannya sebagai manajer dengan menjalankan prinsip-prinsip manajemen yang meliputi *planning* (Perencanaan), *Organizing* (pengorganisasian), *Actuating* (Penggerakan), *Controlling* (Pengawasan). *Planning* dilakukan kepala sekolah dengan menyusun rancangan program sekolah yang didasarkan pada kebijakan yayasan. *Organizing* dilakukan dengan membagi tugas kepada masing-masing personil sekolah untuk secara bersama-sama menjalankan program yang telah dibuat. *Actuating* merupakan kegiatan kepala sekolah untuk menggerakkan setiap personil untuk secara sadar mendukung program yang dijalankan. Sedangkan *controlling* merupakan kegiatan yang dilakukan oleh kepala sekolah untuk mengetahui keberhasilan program yang telah dijalankan. Kepala sekolah unggulan Aminatul Ummah telah memberikan dukungan penuh terhadap program peningkatan kompetensi guru dengan memberikan kesempatan kepada para guru untuk melanjutkan dukungan penuh terhadap program peningkatan kompetensi guru dengan memberikan kesempatan kepada para guru untuk melanjutkan *study* dan mengikutkan guru dalam berbagai pelatihan, *workshop*, dan juga diklat. Kepala sekolah memfasilitasi kebutuhan guru dalam upaya peningkatan kompetensi guru dengan memberikan beasiswa kepada guru untuk melakukan studi lanjut, tunjangan dan fasilitas pendidikan lainnya.¹⁹

¹⁹ Intan Dwi Cahyani dan Kurwanto, “ Peran Kepala Sekolah Sebagai Manajer Dalam Upaya Peningkatan Kompetensi Guru”. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, Vol. 2 No. 2 (September 2015), h. 1

Indri Kurniawan (2013) membahas tentang upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru di SMP N 1 Lendah, Tahun 2013. Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru SMP NEGERI 1 Lendah sebagai berikut : (1) kompetensi pedagogik dilakukan dengan memotivasi guru untuk melanjutkan study, membantu guru menyusun RPP yang benar, memberikan pelatihan ICT, mengikutsertakan guru mengikuti kegiatan seperti diklat, workshop, seminar yang diadakan dinas serta mengikuti MGMP. (2) kompetensi kepribadian dilakukan melalui acara pengajian setiap satu bulan sekali, paguyuban keluarga besar guru, pembinaan dari kepala sekolah dan memberikan keteladanan kepada guru. (3) kompetensi profesional dilakukan dengan cara pengembangan profesi melalui MGMP, seminar, diklat. melanjutkan study untuk meningkatkan wawasan pendidikan, mengirimkan guru lomba guru berprestasi, dan memanfaatkan fasilitas internet untuk menunjang kegiatan KBM. (4) kompetensi dilakukan melalui acara paguyuban setiap dua bulan sekali, kegiatan sekali kunjung ke rumah, pengajian tiap bulan sekali, berinteraksi dengan masyarakat serta di sekolah di biasakan untuk 3s yakni senyum, salam, sapa.²⁰

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya terdapat aspek-aspek yang membedakan antara penelitian ini:

Dari penelitian pertama sudah jelas masalah yang dihadapi yaitu karena kurangnya pengalaman guru karena masih baru masuk dalam dunia pendidikan,

²⁰ Indri Kurniawan, “Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru”. (Skripsi Program Strata Satu Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta, 2013), h. 3

kendala dalam sarana dan prasarana, dan kemampuan pedagogic yang masih kurang. Oleh karena itu peran kepala sekolah dalam mengembangkan kompetensi pedagogik guru PAI sangat penting dilakukan.

Dari penelitian yang kedua, sebagai seorang manajer kepala sekolah sangat berperan dalam mengelola sumber daya pendidikan yang dimiliki. Guru-guru dituntut untuk menguasai 4 kompetensi guru yaitu, kompetensi pedagogik, kompetensi professional, kompetensi kepribadian, kompetensi social. Disini kepala sekolah menerapkan strategi melalui kerjasama dan komunikasi. Dan aspek yang mempengaruhi yaitu, planning (perencanaan), organizing (pengorganisasian), actuating (penggerakan), dan controlling (pengawasan).

Dari penelitian ketiga, kepala sekolah meningkatkan 4 kompetensi guru. Dipengaruhi oleh kompetensi pedagogik, kompetensi professional, kompetensi kepribadian dan kompetensi social.

sedangkan penelitian yang saya teliti tidak jauh berbeda dari beberapa jurnal diatas yaitu mengenai Peran Kepala Sekolah Sebagai Manajer Dalam Pengembangan kompetensi professional guru di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung. penelitian yang saya gunakan menggunakan pendekatan kualitatif yaitu hampir sama dengan jurnal kedua yang mendeskripsikan tentang penelitian yang sedang diteliti. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan Upaya Strategi Kepala Sekolah Sebagai Manajer Dalam Pengembangan Kompetensi Guru di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung. Aspek yang mempengaruhi tentang penelitian saya yaitu, pengaruh strategi kepala sekolah dalam mengembangkan kompetensi professional guru

sehingga kompetensi guru tersebut dapat terpenuhi. Juga kepala sekolah mampu memimpin sekolah dengan baik, mampu mengelola sumber daya pendidikan dengan baik dengan menggunakan fungsi POAC.

D. Identifikasi Masalah

Berdasarkan padapada latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalah pokok sebagai berikut :

1. Upaya strategi kepala sekolah sebagai manager dalam pengembangan kompetensi professional guru di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung.
2. Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan peran kepala sekolah dalam pengembangan kompetensi profesional guru di SMA Al-Azhar Bandar Lampung.

E. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang terdapat di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung, maka dalam penelitian ini penulis membatasi hanya pada Peran Kepala Sekolah Sebagai Manager Pada Kompetensi Profesional Guru di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung.

F. Rumusan Masalah

1. Apa saja strategi dan upaya yang dilakukan kepala sekolah sebagai manager dalam pengembangan kompetensi professional guru di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung ?

2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan peran kepala sekolah dalam pengembangan kompetensi professional guru di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung ?

G. Tujuan

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran kepala sekolah sebagai manager dalam pengembangan kompetensi professional guru di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung. namun secara spesifik tujuan penelitian ini untuk memperoleh informasi dan kejelasan tentang :

1. Upaya dan strategi kepala sekolah dalam pengembangan kompetensi professional guru di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung.
2. factor pendukung dan penghambat pelaksanaan peran kepala sekolah dalam pengembangan kompetensi professional guru di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung.

H. Manfaat dan Kegunaan

1. Bagi Kepala Sekolah

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan bahan evaluasi bagi kepala sekolah tentang pentingnya peran kepala sekolah sebagai manager dalam pengembangan kompetensi profesional guru di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung

2. Bagi Pendidik

Dari penelitian yang penulis lakukan ini pendidik dapat menarik kesimpulan bagaimana melaksanakan proses belajar mengajar yang lebih baik lagi dan pentingnya tenaga pendidik yang berkemampuan baik.

3. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan dan pemahaman bagi peneliti sebagai hasil pengamatan langsung khususnya terkait dengan peran kepala sekolah sebagai manajer dalam pengembangan profesional guru di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung.

4. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan, bahan pertimbangan dan sumber data guna perbaikan, pengembangan dan peningkatan dalam dunia pendidikan khususnya dalam pengembangan kompetensi profesional guru di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung.

5. Bagi Pembaca

Berguna sebagai sebuah informasi dan bahan masukan bagi perumusan konsep tentang peran kepala sekolah sebagai manager dalam pengembangan kompetensi profesional guru dalam upaya pengembangan kompetensi profesional guru.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Peran Kepala Sekolah

1. Pengertian Kepala Sekolah

Sesuai dengan ciri-ciri sekolah sebagai organisasi yang bersifat kompleks dan unik tugas dan fungsi kepala sekolah seharusnya di lihat dari berbagai sudut pandang. Dari sisi tertentu kepala sekolah dapat di pandang sebagai pejabat formal, sedang dari sisi lain seorang kepala sekolah dapat berperan sebagai manajer , sebagai pemimpin , sebagai pendidik dan yang tidak kalah penting seorang kepala sekolah juga berperan sebagai staf. Tetapi sebelum masing – masing peran tersebut di uraikan ada dua buah kata kunci yang dapat di pakai sebagai landasan untuk memahami lebih jauh tugas dan fungsi kepala sekolah.

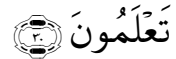
Kedua kata tersebut adalah “kepala” dan “sekolah” kata “kepala” dapat di artikan “ketua” atau “pemimpin” dalam suatu organisasi atau sebuah lembaga. Sedang “sekolah” adalah sebuah lembaga di mana menjadi tempat menerima dan member pelajaran. Dengan demikian secara sederhana kepala sekolah dapat di definisikan sebagai seorang tenaga fungsional guru yang di beri tugas untuk memimpin suatu sekolah di mana di selenggarakan proses belajar mengajar , atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang member pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.

Kata “memimpin” dari rumusan tersebut mengandung makna luas yaitu kemampuan untuk menggerakkan segala sumber yang ada pada suatu sekolah

sehingga dapat di dayagunakan secara maksimal untuk mencapai tujuan yang telah di tetapkan. Dalam praktek organisasi kata memimpin, mengandung konotasi : menggerakkan mengarahkan, membimbing, melindungi, membina, memberikan teladan , memberikan dorongan, memberikan bantuan dan sebagainya.¹

Kyte (1997) mengatakan bahwa seorang kepala sekolah mempunyai 5 fungsi utama. Pertama, bertanggung jawab atas keselamatan, kesejahteraan, dan perkembangan murid-murid yang ada di lingkungan sekolah. Kedua, bertanggung jawab atas keberhasilan dan kesejahteraan profesi guru. Ketiga, berkewajiban memberikan layanan sepenuhnya yang berharga bagi murid – murid dan guru – guru yang mungkin dilakukan melalui pengawasan resmi yang lain. Keempat , bertanggung jawab mendapatkan bantuan maksimal dari semua institusi pembantu. Kelima, bertanggung jawab untuk mempromosikan murid – murid terbaik melalui berbagai cara. Sebagai firman allah :

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰٓئِكَةِ اِنِّيْ جَاعِلٌ فِى الْاَرْضِ خَلِيْفَةً ۗ قَالُوْۤا اَجْعَلْ فِيْهَا مَن يُفْسِدُ فِيْهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَآءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ اِنِّيْۤ اَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُوْنَ



¹ Wahjosumidjo , *Kepemimpinan Kepala Sekolah* ,(Jakarta, PT RajaGrafindo , 2003), h.82 -

Artinya : *Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat: "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi." mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui". (Al-Baqarah : 30)*²

2. Peran Kepala Sekolah

Penelitian tentang harapan peranan kepala sekolah sangat penting bagi guru-guru dan murid-murid. Pada umumnya kepala sekolah memiliki tanggung jawab sebagai pemimpin di bidang pengajaran, pengembangan kurikulum, administrasi kesiswaan, administrasi personalia staf, hubungan masyarakat, administrasi school plant, dan perlengkapan serta organisasi sekolah. Dalam memberdayakan masyarakat dan lingkungan sekitar, kepala sekolah merupakan kunci keberhasilan yang harus menaruh perhatian tentang apa yang terjadi pada peserta didik di sekolah dan apa yang dipikirkan orang tua dan masyarakat tentang sekolah. Cara kerja kepala sekolah dan cara ia memandang peranannya di pengaruhi oleh kepribadiannya, persiapan dan pengalaman profesionalnya, serta ketetapan yang dibuat oleh sekolah di bidang pengajaran.

Pelayanan pendidikan dalam dinas bagi administrator bsekolah dapat memperjelas harapan-harapan atas peranan kepala sekolah. Menurut Purwanto, bahwa seorang kepala sekolah mempunyai sepuluh macam peranan, yaitu : “sebagai pelaksana, perencana, seorang ahli, mengawasi hubungan antara

² Mushaf Wardah, *Al-quran dan terjemahannya*, (Bandung, Jabal, 2010), h. 6

anggota-anggota, mewakili kelompok, bertindak sebagai pemberi ganjaran, bertindak sebagai wasit, pemegang tanggung jawab, sebagai seorang pencipta, dan sebagai seorang ayah.”³

Penjabarannya adalah sebagai berikut :

a. Sebagai pelaksana (*executive*)

Seorang pemimpin tidak boleh memaksakan kehendak sendiri terhadap kelompoknya. Ia harus berusaha memenuhi kehendak dan kebutuhan kelompoknya, juga program atau rencana yang telah ditetapkan bersama.

b. Sebagai perencana (*planner*)

Sebagai kepala sekolah yang baik harus pandai membuat dan menyusun perencanaan, sehingga segala sesuatu yang akan diperbuatnya bukan secara sembarangan saja, tetapi segala tindakan di perhitungkan dan bertujuan.

c. Sebagai seorang ahli (*expert*)

Ia haruslah mempunyai keahlian terutama yang berhubungan dengan tugas jabatan kepemimpinan yang dipegangnya.

d. Mengawasi hubungan antara anggota-anggota kelompok (*controller of internal relationship*)

Menjaga jangan sampai ada perselisihan dan berusaha membangun hubungan yang harmonis.

³Ngalim Purwanto, *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2002), h. 65

e. Mewakili kelompok (*group representative*)

Ia harus menyadari, baik buruk tindakannya di luar kelompoknya mencerminkan baik buruk kelompok yang di pimpinnya.

f. Bertindak sebagai pemberi ganjaran/ pujian dan hukuman

Ia harus membesarkan hati anggota-anggota yang bekerja dan banyak sumbangan terhadap kelompoknya.

g. Bertindak sebagai wasit dan penengah (*arbitrator and mediator*)

Dalam menyelesaikan perselisihan atau menerima pengaduan antara anggota-anggotanya ia harus dapat bertindak tegas, tidak pilih kasih atau mementingkan salah satu anggotanya.

h. Pemegang tanggung jawab para anggota kelompoknya

Ia haruslah bertanggung jawab terhadap perbuatan-perbuatan anggota-anggotanya yang dilakukan atas nama kelompoknya.

i. Sebagai pencipta/memiliki cita-cita (*ideologis*)

Seorang pemimpin hendaknya mempunyai konsepsi yang baik dan realistis, sehingga dalam menjalankan kepemimpinannya mempunyai garis yang tegas menuju kearah yang dicita-citakan.

j. Bertindak sbgai ayah (*father figure*)

Tindakan pemimpin terhadap anak buah/kelompoknya hendaknya mencerminkan tindakan seorang ayah terhadap anak buahnya.

3. Tugas kepala sekolah sebagai EMASLIM

Tugas professional kepala sekolah menurut Euis Karwati dan Donni juni Priansa “tugas kepala sekolah adalah sebagai educator, manager, administrator, supervisor, leader, innovator, dan motivator”.⁴

- a. Kepala Sekolah sebagai Educator, ia harus mampu berperan sebagai pendidik. Yaitu dapat membimbing staf, dan pegawai untuk dapat bekerja sesuai dengan tugasnya masing-masing dan juga mampu membimbing peserta didik, mengikuti kemajuan IPTEK serta kemampuan memberikan contoh dan teladan yang baik kepada semua warga sekolah. Kepala sekolah sebagai educator dalam menumbuhkan motivasi yaitu dengan cara memberikan saran atau masukan kepada guru, dan juga memberikan arahan sekaligus bimbingan kepada guru atas motivasi yang diberikannya dalam upaya meningkatkan kinerja guru. Sebagimana fungsi motivasi tersebut yaitu untuk mengarahkan pada suatu sasaran atau tujuan yang diinginkan.
- b. Kepala Sekolah sebagai Manager, ia harus mampu mengatur SDM yang ada di hal-hal yang terkait dalam pencapaian tujuan seperti menyusun program di sekolah, menyusun organisasi kepegawaian yang tepat, kemampuan menggerakkan staf untuk lebih giat dalam melaksanakan tugas, kemampuan mengoptimalkan semua sumber daya yang dimiliki

⁴Euis Karwati dan Donni Juni Priansa, *Kinerja dan Profesionalisme kepala sekolah : Membangun Sekolah Yang Bermutu*, (Jakarta, Alfabeta, 2013), h. 166

oleh sekolah. Kepala sekolah sebagai manager dalam menumbuhkan motivasi yaitu dengan cara mengatur program kerja dengan baik, sesuai dengan kemampuan guru dalam melaksanakan tugasnya seperti, menyusun RPP (Rencana Program Pembelajaran), menilai hasil belajar siswa dan lain-lain. Dalam hal ini hasil yang ingin dicapai yaitu untuk mengaktifkan dan meningkatkan kegiatan.

- c. Kepala Sekolah sebagai Administrator, ia harus dapat mengelola administrasi proses belajar mengajar dan bimbingan konseling, mengelola administrasi keuangan yang diwujudkan dalam kelengkapan dan akuntabilitas tentang penggunaan dan laporan keuangan. Serta mampu mengelola administrasi sarana dan prasarana dan juga mengelola administrasi persuratan. Dengan kemampuan kepala sekolah dalam mengelola administrasi tersebut maka kebutuhan guru akan terpenuhi sehingga guru akan termotivasi dalam meningkatkan kinerjanya.
- d. Kepala Sekolah sebagai supervisor, ia harus mampu melaksanakan program supervise pendidikan yang baik, serta memanfaatkan hasil supervisi pendidikan untuk perbaikan dan peningkatan kualitas pendidikan di sekolah. Dalam hal ini untuk memotivasi guru kepala sekolah harus melakukan penilaian kinerja terhadap guru dalam KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) hasil penilaian tersebut tersebut akan mempengaruhi guru untuk meningkatkan kinerjanya bila dirasa adanya penurunan pada kinerjanya.

- e. Kepala Sekolah sebagai Leader, ia harus mampu memimpin sekolah atau madrasah dalam rangka pendayagunaan sumber daya sekolah secara optimal. Kepala sekolah sebagai leader dalam menumbuhkan motivasi dapat dilihat dari peran kepemimpinan kepala sekolah dalam memberikan dorongan dan arahan melalui motivasi.
- f. Kepala Sekolah sebagai Inovator, ia harus mampu mencari dan menemukan gagasan-gagasan baru untuk pembaharuan di sekolah serta kemampuan untuk melaksanakan pembaharuan di sekolah. Untuk menumbuhkan motivasi kepada guru kepala sekolah harus mau menerima saran dan kritik baik itu dari guru, staf dan pegawai lainnya agar mereka termotivasi untuk memberikan ide, saran ataupun kritik terkait pengembangan sekolah.
- g. Kepala Sekolah sebagai Motivator, ia harus mampu mengatur lingkungan kerja agar kondusif, mengatur suasana kerja menjadi nyaman dan tenang dan dapat menimbulkan kreatifitas dan ide-ide yang cemerlang dari warga sekolah, memberikan penghargaan bagi semua warga sekolah yang berprestasi dan memberikan hukuman kepada warga sekolah yang melanggar aturan yang telah ditetapkan bersama.

B. Kepala sekolah sebagai manager

1. Pengertian Manager

Definisi paling umum dari manajer adalah seseorang yang bekerja dengan atau melalui orang lain melalui kegiatan mengkoordinasi berbagai aktifitas pekerjaan dalam upaya untuk mencapai tujuan organisasi.⁵ Tugas utama manajer adalah menkoordinasi. Walaupun nampak sederhana, namun dalam implementasinya kegiatan mengkoordinasi memerlukan kemampuan yang cukup kompleks. Seorang manajer tidak akan dapat mengkoordinasikan suatu proses pekerjaan dengan baik, jika manajer tersebut tidak dianut oleh bagian-bagian atau unit-unit yang akan dikoordinasikan, maka pasti proses koordinasi tidak akan terjadi. Untuk dapat dianut tentu seorang manajer harus memiliki berbagai prasyarat agar supaya dapat dianut.

Dianut atau diikuti oleh orang lain adalah kata penting dalam definisi kepemimpinan, sehingga seseorang yang memilih profesi sebagai seorang manajer harus memiliki kemampuan untuk dianut oleh orang lain atau dengan kata lain seorang yang memilih profesi sebagai manajer harus memiliki jiwa kepemimpinan. Untuk dapat dianut orang harus memiliki reputasi terpercaya, pada hal-hal tertentu juga harus ditambah dengan kemampuan dan skill yang juga terpercaya. Sampai disini, terasa sekali bahwa untuk dapat menjalankan fungsi utama seorang manajer ternyata diperlukan berbagai kompetensi yang kompleks.

⁵ Oxford English Dictionary, Manager, h.378

Secara teoritis, manajer harus menjalankan fungsi manajemen. Jika fungsi-fungsi manajemen tersebut tidak dijalankan maka orang tersebut tidak lagi disebut sebagai seorang manajer. Terdapat banyak istilah yang digunakan untuk menggambarkan berbagai fungsi manajemen oleh para pakar, namun demikian secara esensial akan memiliki titik kesamaan. Keseluruhan fungsi tersebut itu harus dijalankan oleh seorang manajer. Akan sangat ganjil jika manajer tidak melakukan perencanaan, atau juga akan kelihatan aneh jika manajer tidak melakukan pengorganisasian, kepemimpinan atau bahkan pengendalian. Keseluruhan fungsi tersebut wajib dijalankan oleh seorang manajer. Dari keseluruhan fungsi yang harus dijalankan oleh seorang manajer tersebut, fungsi kepemimpinan adalah fungsi yang paling banyak memerlukan kemampuan dalam hal *soft skill* sedangkan ketiga fungsi lainnya sebagian besar berkaitan dengan *hard skill*. Itulah sebabnya fungsi kepemimpinan adalah fungsi yang paling sulit untuk diajarkan, diantara ketiga fungsi manajemen yang lain.

2. Peran-peran manager

Suatu peran (role) adalah serangkaian perkiraan dari perilaku seorang manajer. Peranan-peranan ini dibagi dalam tiga kategori konseptual: informasi (dikelola dengan informasi), interpersonal (dikelola melalui orang-orang), dan keputusan (dikelola melalui tindakan). Setiap peranan mencerminkan aktivitas yang diambil manajer untuk menyelesaikan fungsi perencanaan, pengorganisasian, pemimpin, dan pengendalian. Meskipun perlu memisahkan

komponen dari pekerjaan manajer untuk memahami peranan dan aktifitas yang berbeda dari seorang manajer, penting untuk diingat bahwa tugas manajemen sesungguhnya tak dapat dipraktikkan sebagai suatu set dari bagian-bagian independen, semua peranan berinteraksi dalam dunia manajemen nyata. Seperti yang dikatakan Mintzberg, manajer yang hanya berkomunikasi atau hanya merancang saja tak akan pernah menyelesaikan apa-apa, sementara manajer yang hanya melakukan akhirnya melakukan segala sesuatunya sendiri.⁶

- a. Peran informasional, menggambarkan aktifitas-aktifitas yang digunakan untuk menjaga dan mengembangkan sebuah jaringan informasi.
- b. Peran interpersonal, menyangkut hubungan dengan orang lain dan berkaitan dengan keterampilan interpersonal.
- c. Peran pengambilan keputusan, berhubungan dengan peristiwa-peristiwa dimana manajer harus membuat sebuah pilihan dan mengambil tindakan.

3. Peran Kepala Sekolah Sebagai Manager

Manajemen adalah proses merencanakan, mengorganisasikan, memimpin dan mengendalikan usaha anggota-anggota organisasi serta pendayagunaan seluruh sumber daya organisasi dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Ada tiga hal penting yang perlu diperhatikan dari definisi tersebut, yaitu proses, pendayagunaan seluruh sumber organisasi dan pencapaian tujuan organisasi yang telah ditetapkan.⁷

⁶ Richard L. Daft, *Manajemen*, (Jakarta, Erlangga, 2002), h.24-27

⁷ Wahjosumidjo, *Op.cit*, h. 93 – 102

- 1) Proses adalah suatu cara yang sistematis dalam mengerjakan sesuatu. Manajemen sebagai suatu proses, karena semua manajer bagaimanapun juga dengan ketangkasan dan keterampilan yang khusus, mengusahakan berbagai kegiatan yang saling berkaitan tersebut dapat di dayagunakan untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan kegiatan-kegiatan tersebut :
 - a) Merencanakan, dalam arti kepala sekolah harus benar-benar memikirkan dan merumuskan dalam suatu program tujuan dan tindakan yang harus dilakukan
 - b) Mengorganisasikan, berarti bahwa kepala sekolah harus mampu menghimpun dan mengkoordinasikan sumber daya manusia dan sumber – sumber material sekolah, sebab keberhasilan sekolah sangat bergantung pada kecakapan dalam mengatur dan mendayagunakan berbagai sumber dalam mencapai tujuan
 - c) Memimpin, dalam arti kepala sekolah mampu mengarahkan dan mempengaruhi seluruh sumber daya manusia untuk melakukan tugas-tugas nya yang esensial. Dengan menciptakan suasana yang tepat kepala sekolah membantu sumber daya manusia untuk melakukan hal-hal yang paling baik.
 - d) Mengendalikan, dalam arti kepala sekolah memperoleh jaminan, bahwa sekolah berjalan mencapai tujuan. Apabila terdapat kesalahan di antara bagian-bagian yang ada dari sekolah tersebut, kepala sekolah harus memberikan petunjuk dan meluruskan.

- 2) Sumber daya suatu sekolah , meliputi dana , perlengkapan , informasi maupun sumber daya manusia yang masing – masing berfungsi sebagai pemikir , perencana , pe3laku serta pendukung untuk mencapai tujuan .
- 3) Mencapai tujuan organisasi yang telah di tetapkan sebelumnya. Berarti kepala sekolah berusaha untuk mencapai tujuan akhir yang bersifat khusus (specific ends). Tujuan akhir yang spesifik ini berbeda-beda antara organisasi yang satu dengan or4ganisasi yang lain. Tujuan ini bersifat khusus dan unik. Namun apa pun tujuan spesifik dari organisasi tertentu , manajemen adalah merupakan proses , melalui manajemen tersebut tujuan dapat di capai.

Berdasarkan uraian tersebut , seorang manajer atau seorang kepala sekolah pada hakikatnya adalah seorang perencana, organisator, pemimpin, dan seorang pengendali. Keberadaan manajer pada suatu organisasi sangat di perlukan , sebab organisasi sebagai alat mencapai tujuan organisasi di mana di dalamnya berkembang berbagai macam pengetahuan , serta organisasi yang menjadi tempat untuk membina dan mengembangkan karir-karir sumber daya manusia , memerlukan manajer yang mampu untuk merencanakan , mengorganisasikan , memimpin dan mengendalikan agar organisasi dapat mencapai tujuan yang telah di tetapkan.

Menurut Stoner ada delapan macam fungsi seorang manajer yang perlu di laksanakan dalam suatu organisasi yaitu bahwa para manajer :

1. Bekerja dengan dan melalui orang lain

2. Bertanggung jawab dan mempertanggung jawabkan
3. Dengan waktu dan sumber yang terbatas mampu menghadapi berbagai persoalan
4. Berfikir secara realistic dan konseptual
5. Adalah juru penengah
6. Adalah seorang politisi
7. Adalah seorang diplomat
8. Pengambil keputusan yang sulit

Agar seorang kepala sekolah secara efektif dapat melaksanakan fungsinya sebagai manajer , kepala sekolah harus memahami dan mampu mewujudkan ke dalam tindakan atau perilaku nilai – nilai yang terkandung di dalam ke tiga keterampilan tersebut

1. Technical skills
 - a) Menguasai pengetahuan tentang metode , proses , prosedur dan teknik untuk melaksanakan kegiatan khusus.
 - b) Kemampuan untuk memanfaatkan serta mendayagunakan sarana , peralatan yang di perlukan dalam mendukung kegiatan yang bersifat khusus tersebut.
2. Human skills
 - a) Kemampuan untuk memahami perilaku manusia dan proses kerjasama

- b) Kemampuan untuk memahami isi hati , sikap dan motif orang lain, mengapa mereka berkata dan berperilaku
 - c) Kemampuan untuk berkomunikasi secara jelas dan efektif
 - d) Kemampuan menciptakan kerja sama yang efektif , kooperatif , praktis dan diplomatis
 - e) Mampu berperilaku yang dapat di terima.
3. Conceptual skills
- a) Kemampuan analisis
 - b) Kemampuan berfikir rasional
 - c) Ahli atau cakap dalam berbagai macam konsepsi
 - d) Mampu menganalisis berbagai kejadian serta mampu memahami berbagai kecenderungan
 - e) Mampu mengantisipasi perintah
 - f) Mampu mengenali macam – macam kesempatan dan problem – problem social

C. Kompetensi Profesional Guru

1. Pengertian Kompetensi

Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) mengembangkan standar kompetensi guru dan dosen, karena yang memiliki kewenangan untuk mengembangkan standar kompetensi guru dan dosen yang hasilnya ditetapkan oleh Peraturan Menteri. Menurut UU No.14 tahun 2005 tentang guru dan dosen

pasal 1 ayat 10 “kompetensi adalah perangkat pengetahuan, ketrampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan”. Kompetensi merupakan peleburan dari pengetahuan, sikap, dan ketrampilan yang diwujudkan dalam bentuk perbuatan. Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, ketrampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru untuk dapat melakukan tugas-tugas profesionalisnya.

Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, pada pasal 10 ayat (1) menyatakan “Kompetensi guru sebagaimana dimaksud dalam Pasal 8 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi”. Sebagai agen dalam pendidikan, guru dituntut profesional dengan memenuhi empat kompetensi tersebut.

2. Pengertian Profesional Guru

Professional berasal dari kata profesi yang artinya suatu bidang pekerjaan yang ingin atau akan di tekuni oleh seseorang. Profesi juga di artikan sebagai suatu jabatan atau pekerjaan tertentu yang mensyaratkan pengetahuan dan keterampilan khusus yang di peroleh dari pendidikan akademis yang intensif (Webstar, 1989). Jadi profesi adalah suatu pekerjaan atau jabatan yang di sebut profesi tidak dapat di pegang oleh sembarang orang. Tetapi memerlukan persiapan melalui pendidikan dan pelatihan secara khusus. Professional adalah pekerjaan atau kegiatan yang di lakukan oleh seseorang dan menjadi sumber

penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, k2emahiran , atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi (UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen).⁸

Dengan demikian profesi guru adalah keahlian dan kewenangan khusus dalam bidang pendidikan, pengajaran , dan pelatihan yang di tekuni untuk menjadi mata pencaharian dalam memenuhi kebutuhan hidup yang bersangkutan. Profesionalisme guru merupakan kondisi , arah , nilai , tujuan dan kualitas suatu ke ahlian dan kewenangan dalam bidang pendidikan.

Pada hakekatnya Allah SWT merupakan satu – satunya guru yang sebenarnya, seperti yang telah disebutkan dalam Al –Qur’an Surat Al – ‘Alaq: 4 – 5 yaitu:

الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۖ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Artinya : “4. yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam[1589],
5. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya”.
(al-Alaq 4-5).⁹

3. Kompetensi Profeional

Guru adalah faktor terpenting dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Meningkatkan kualitas guru tidak hanya meningkatkan kesejahteraannya, tetapi profesionalitasnya. UU No. 14 Tahun 2005 pasal 1 ayat 1: “Menyatakan guru adalah pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar,

⁸ Kunandar, Guru Profesional, (Jakarta , PT Raja Grafindo , 2011), h. 45 - 46

⁹ Mushaf Wardah, *Al-quran dan terjemahannya*, (Bandung, Jabal, 2010), h. 597

membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Sebagai guru profesional guru harus memiliki potensi keguruan yang cukup. Kompetensi guru tampak pada kemampuannya menerapkan sejumlah konsep, asas kerja sebagai guru, mampu mendemonstrasikan sejumlah strategi maupun pendekatan pengajaran yang menarik dan interaktif, disiplin, jujur, dan konsisten.

Dalam perspektif Islam, seorang pendidik (guru) akan berhasil menjalankan tugasnya apabila memiliki pikiran kreatif dan terpadu serta mempunyai kompetensi profesional.¹⁰

Yang dimaksud kompetensi profesional sebagaimana di atas adalah kemampuan untuk menjalankan tugasnya secara profesional. Artinya, mampu membuat keputusan keahlian atas beragamnya kasus serta mampu mempertanggungjawabkannya berdasarkan teori dan wawasan keahliannya, menurut Firman Allah SWT QS Al-Isra': 36

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَٰئِكَ كَانَ عَنْهُ

مَسْئُولًا

¹⁰ Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru Dan Tenaga Kependidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h.. 23

Artinya: *“Dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mengetahui pengetahuan tentang hal itu, (karena) sesungguhnya pendengaran, penglihatan, dan hati, semuanya itu akan di tanya”*. (Q.S. Al-Isra’: 36).¹¹

Profesi adalah suatu jabatan atau pekerjaan yang menuntut keahlian (*expertise*) para anggotanya. Artinya pekerjaan itu tidak bisa dilakukan oleh sembarang orang yang tidak terlatih dan tidak disiapkan secara khusus untuk melakukan pekerjaan itu. Profesional menunjuk pada dua hal, yaitu:

1. Orang yang menyandang profesi
2. Penampilan seseorang dalam melakukan pekerjaan sesuai dengan profesinya (seperti misalnya dokter).

Kompetensi professional merupakan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materinya , serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya. Setiap subkompetensi tersebut memiliki indikator esensial sebagai berikut.¹²

- 1) Subkompetensi menguasai substansi keilmuan yang terkait dengan bidang studi memiliki indikator esensial : memahami materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah ; memahami struktur , konsep dan metode keilmuan yang menaungi atau koheren dengan materi ajar , memahami hubungan

¹¹ Mushaf Wardah, *Al-quran dan terjemahannya*, (Bandung, Jabal, 2010), h. 285

¹² Farida Sarimaya, *Sertifikasi Guru*, (Bandung , Yrama Widya ,2008), h.21

konsep antar mata pelajaran terkait dan menerapkan konsep-konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari.

- 2) Subkompetensi menguasai struktur dan metode keilmuan memiliki indikator esensial menguasai langkah-langkah penelitian dan kajian kritis untuk memperdalam pengetahuan/ materi bidang studi secara profesional dalam konteks global.

4. Upaya Pengembangan Kompetensi Guru

Pengembangan profesi guru secara berkesinambungan, “dimaksudkan untuk merangsang, memelihara, dan meningkatkan kompetensi guru dalam memecahkan masalah-masalah pendidikan dan pembelajaran yang berdampak pada peningkatan mutu hasil belajar siswa”. Oleh karena itu, peningkatan kompetensi guru dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara profesional di satuan pendidikan, menjadi kebutuhan yang amat mendesak dan tidak dapat ditunda-tunda. Hal ini mengingat perkembangan atau kenyataan yang ada saat ini maupun di masa depan.¹³

perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan budaya yang semakin maju dan pesat, menuntut setiap guru untuk dapat menguasai dan memanfaatkannya dalam rangka memperluas atau memperdalam materi pembelajaran, dan untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran, seperti penggunaan teknologi informasi dan komunikasi (TIK).

¹³Suherman, Aris., *Etika Profesi Keguruan*, (Bandung, Reflika Aditama, 2010), h. 60

Perkembangan yang semakin maju tersebut, mendorong perubahan kebutuhan peserta didik dan masyarakat. Kebutuhan yang makin meningkat itu, memicu semakin banyaknya tuntutan peserta didik yang harus dipenuhi untuk dapat memenangkan persaingan di masyarakat. Lebih-lebih dewasa ini, peserta didik dan masyarakat dihadapkan pada kenyataan diberlakukannya pasar bebas, yang akan berdampak pada semakin ketatnya persaingan baik saat ini maupun di masa depan.

Peningkatan kompetensi keguruan, semakin dibutuhkan mengingat terjadinya perkembangan dalam pemerintahan, dari sistem sentralisasi menjadi desentralisasi. Pemberlakuan sistem otonomi daerah itu, juga diikuti oleh perubahan sistem pengelolaan pendidikan dengan menganut pola desentralisasi. “Pengelolaan pendidikan secara terdesentralisasi akan semakin mendekatkan pendidikan kepada stakeholders pendidikan di daerah dan karena itu maka guru semakin dituntut untuk menjabarkan keinginan dan kebutuhan-kebutuhan masyarakat terhadap pendidikan melalui kompetensi yang dimilikinya”.

Adapun upaya-upaya untuk mengembangkan kompetensi guru dipaparkan oleh para ahli yaitu sebagai berikut :

1. Menurut Sunaryo upaya pengembangan kompetensi guru untuk menjadi seorang guru profesional adalah sebagai berikut:¹⁴

- a. *Pre service education*

¹⁴Muhammad Sukanto, *Pengembangan kompetensi Guru*, (Bandung, PT Ikapi, 2011), h.37

Pre service education dapat dilakukan dengan cara peningkatan kualitas masukan (input) calon guru.

b. *In service education*

in service education dapat dilakukan dengan memotivasi para guru yang sudah mengajar agar dapat memperoleh pendidikan yang lebih tinggi, misalnya perlu lebih dimantapkan agar semua guru dapat kesempatan yang sama dan diberikan kemudahan-kemudahan untuk mengikuti pendidikan yang lebih tinggi.

c. *In service training*

In service training harus dilakukan dengan memperbanyak penyelenggaraan, pelatihan, penataran dan seminar-seminar. Materi latihan juga perlu dipertajam ke arah yang lebih teknis operasional. Salah satu tugas guru dalam melakukan pengembangan profesi adalah penulisan karya ilmiah dan karya tulis di bidangnya. Untuk ini perlu ada pelatihan tentang hal tersebut. Ada kalanya para guru dalam mengajar sering menemui permasalahan.

d. *On service training*

Onservice training yaitu kegiatan yang dapat dilakukan dengan mengadakan pertemuan berkala dan rutin di antara para guru yang

mempunyai bagian yang sama sehingga terjadi tukar pikiran di antara para guru itu dalam mencari alternatif pemecahannya.¹⁵

2. Menurut Prof. Dr. Piet A. Sahertian upaya untuk mengembangkan kompetensi profesional guru bisa dilakukan dengan cara sebagai berikut:¹⁶

a. Mengikuti penataran guru

Penataran guru adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan kegiatan-kegiatan pada sebagian personalia yang bekerja akan meningkatkan pertumbuhan dan kualifikasi mereka.

b. Mengikuti musyawarah guru bidang studi

Musyawarah guru bidang studi ini bertujuan untuk menyatukan terhadap kekurangan konsep makna dan fungsi pendidikan serta pemecahannya terhadap kekurangan yang ada. Disamping itu juga untuk mendorong guru melakukan tugas dengan baik, sehingga mampu membawa mereka ke arah peningkatan kompetensinya.

c. Mengikuti khursus

Mengikuti khursus merupakan suatu kegiatan untuk membantu guru dalam mengembangkan pengetahuan sesuai dengan keahliannya masing-masing.

¹⁵*Ibid.*h.40

¹⁶ Piet Sahertian, *Profil Pendidikan Profesional*, (yogyakarta, Andi Offset, 1994), h.26

- d. Menambah pengetahuan melalui media yang cukup membantu dalam meningkatkan profesionalisme guru dalam proses belajar mengajar adalah media cetak dan media elektronik. Hal ini akan membawa pemikiran-pemikiran baru dan wawasan-wawasan baru bagi seorang guru dalam pengajaran.
- e. Peningkatan profesi melalui belajar sendiri
Cara lain yang baik untuk meningkatkan profesi guru adalah berusaha mengikuti perkembangan dengan cara belajar sendiri, dan belajar sendiri dapat dilakukan perorangan dengan mengajarkan kepada guru untuk membaca dan memilih topik yang sesuai dengan kebutuhan di sekolah.

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung yang beralamat di Jl. M.Nur I Sepang Jaya Labuhan Ratu Bandar Lampung. Waktu penelitian ini berlangsung dari tanggal 25 April sampai 25 Mei 2017.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian adalah cara yang digunakan dalam penelitian ilmiah yang memiliki standar, sistematis dan logis. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mendeskripsikan permasalahan dan fokus penelitian. Metode kualitatif adalah langkah – langkah penelitian social untuk mendapatkan data deskriptif berupa kata – kata dan gambar. Hal tersebut sesuai yang di ungkapkan oleh lexy J. Moleong bahwa data yang di kumpulkan dalam penelitian kualitatif adalah berupa kata – kata, gambar, dan bukan angka-angka.¹

Penelitian yang akan di lakukan oleh penulis adalah dengan menggunakan pendekatan – pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif analisis melalui penelitian lapangan, yaitu mendeskripsikan atau menjelaskan sesuatu hal seperti apa adanya sehingga member gambaran yang jelas tentang situasi – situasi di lapangan.

¹Lexy J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), H. 11

Alasan penulis memilih pendekatan penelitian ini karena menurut penulis pendekatan kualitatif ini dapat lebih mudah menjawab permasalahan yang timbul. Karena penelitian ini akan langsung masuk ke obyek, melakukan penjelajahan dengan grant question, sehingga masalah akan di temukan dengan jelas.

C. Sumber Data Penelitian

Dalam penelitian tentang peran kepala sekolah sebagai manajer dalam pengembangan kompetensi professional guru di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung ini, sumber datanya yaitu Kepala sekolah dan 3 guru SMA Al – Azhar sebagai sample.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data dalam penelitian ini, penulis memerlukan beberapa teknik. Adapun teknik pengumpulan data yang di maksud adalah :

1. Observasi

Nasution (1988) menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuan hanya dapat bekerjaberdasarkan data yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang di peroleh melalui observasi. Dalam tahap ini penulis tidak dapat bagian, dalam kegiatan belajar mengajar. metode ini di gunakan untuk proses interaksi antara kepala sekolah dengan guru dan guru dengan murid di SMA Al – Azhar 3 Bandar Lampung. Pengamatan di lakukan di SMA Al – Azhar 3 Bandar Lampung baik dalam ruangan atau luar ruangan sekolah.

Pengumpulan data ini di maksud agar penulis dapat melihat langsung kondisi yang ada pada SMA Al – Azhar 3Bandar Lampung. Yaitu melihat bagaimana kepala sekolah berperan sebagai manajer dalam mningkatkan kualitas guru.

2. Wawancara (*interview*)

Wawancara di gunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus di teliti , dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal – hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau self-report, atau setidak –tidaknya pada pengetahuan dan atu keyakinan pribadi.

Interview adalah alat pengumpulan informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk di jawab secara lisan pula. Ciri utama dari interview adalah kontak langsung dengan tatap muka antara pencari informasi (interviewer) dan sumberinformasi (interviewee), untuk memperoleh informasi yang tepat dan objektif.²

Sutrisno Hadi (1986) mengemukakan bahwa anggapan yang perlu di pegang oleh peneliti dalam menggunakan metode interview dan juga kuesioner (angket) adalah sebagai berikut

- a. Bahwa subyek (responden) adalah orang yang paling tahu tentang dirinya sendiri

² S. Margono , *Metodelogi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta , Rineka Cipta, 2007) , H. 165

- b. Bahwa apa yang di nyatakan oleh subyek kepada peneliti adalah benar dan dapat di percaya
- c. Bahwa interprestasi subyek tentang pertanyaan – pertanyaan yang di ajukan peneliti kepadanya adalah sama dengan apa yang di maksud oleh peneliti

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya – karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian , sejarah kehidupan (life histories) , ceritera , biografi , peraturan , kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya, foto , gambar hidup , sketsa dan lain – lain. Studi dokumen merupakan perlengkapan dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

E. Uji Keabsahan Data (*Triangulasi*)

Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.³

Triangulasi dalam pengujian kreadibilitas ada tiga macam, yaitu sebagai berikut:

³ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2014), H. 300

- a. Triangulasi sumber, untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui berbagai sumber.
- b. Triangulasi teknik, untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan mengecek data pada sumber yang sama tetapi dengan teknik yang berbeda.
- c. Triangulasi waktu, waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data, untuk itu dalam angka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu dan situasi yang berbeda.⁴

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa triangulasi adalah teknik mengecek data yang ada melalui penggabungan berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data untuk menguji kredibilitas data.

Pada penelitian ini, penulis menggunakan triangulasi waktu, yaitu dengan melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu dan situasi yang berbeda.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah tahap terpenting dan menentukan dalam sebuah penelitian setelah data terkumpul dengan lengkap dari lapangan, data kemudian diolah dan dianalisis dengan seksama sehingga berhasil menyimpulkan kebenaran-kebenaran yang digunakan untuk menjawab permasalahan yang diajukan dalam penelitian. Setelah data diperoleh dari lokasi penelitian dan sudah

⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2014), H. 330

terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah mengklasifikasikan data-data tersebut. penelitian ini bersifat deskriptif, jadi data yang diperoleh adalah jenis data kualitatif.

Setelah data terkumpul maka langkah penulis selanjutnya adalah menganalisa data-data yang di peroleh dalam pelaksanaan penelitian dan harus di olah sedemikian rupa sehingga akan mendapatkan suatu kesimpulan. Analisis dalam penelitian, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu, pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai aktivitas dalam

Reduksi data atau proses transformasi diartikan “proses pemilihan, pemusatan perhatian, transformasi data yang muncul catatan di lapangan yang mencakup kegiatan mengikhtisarkan hasil pengumpulan data selengkap mungkin, dan memilah-milahkannya ke dalam satuan konsep, kategori atau tema tertentu”.⁵

Display data atau penyajian data adalah “kegiatan yang mencakup mengorganisasi data dalam bentuk tertentu sehingga terlihat sosoknya secara lebih utuh. Display data dapat berbentuk bentuk uraian naratif, bagan, diagram alur dan lain sejenisnya atau bentuk-bentuk lain”.⁶

⁵ Imam Suprayogi dan Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial Agama*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), H. 193.

⁶ Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif : Pemahaman Filosofis dan Metodologis ke Arah Penguasaan Model Aplikasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), H. 70.

Conclusion drawing/verification merupakan kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya⁷

Setelah data terkumpul kemudian penulis menganalisa untuk mendapatkan kesimpulan yang di gunakan sebagai bahan bukti terhadap keberadaan hipotesis yang penulis ajukan. Adapun untuk menganalisa data tersebut penulis menggunakan metode induktif atau analisa sistensik yang bertitik tolak dari fakta yang bersifat khusus untuk di tari kesimpulan yang bersifat umum

Peneliti berusaha mencari arti, pola, tema, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin penjelasan akan sebab akibat dan sebagainya, kesimpulan harus senantiasa di uji selama penelitian berlangsung dalam hal ini di laksanakan dengan cara penambahan data baru setelah data di olah sedemikian rupa lankah-langkah yang telah di tempuh oleh penulis, maka langkah selanjutnya menarik kesimpulan menggunakan metode induktif yang telah penulis jelaskan di atas

⁷*Ibid* , H. 337 - 345

BAB IV

PENYAJIAN DATA LAPANGAN DAN ANALISIS DATA

A. Penyajian Data Lapangan

1. Profil SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung

SMA AL AZHAR 3 Bandar Lampung berdiri pada tahun 1992 dengan SK Izin Pendirian Sekolah No. 612/I.12.B1/U/1994 pada Tgl.26 Januari 1994, dengan Akreditasi A. SK. Terakhir Akreditasi No. Ma.001319 Tanggal 29 November 2008. Yang NPSN/NSS 10807039/302126001038. Dan beralamatkan di Jl. M.Nur I Sepang Jaya Labuhan Ratu Bandar Lampung, Telp. (0721)774107 Kode Pos 35141.

2. Visi dan Misi sekolah

Visi

"Mewujudkan Sekolah Islami yang Disiplin, Berkualitas dan Terpercaya "

Misi

Untuk mewujudkan visi, sekolah memiliki misi, sebagai berikut:

- a. Membangun lingkungan belajar yang berkualitas dan memiliki keunggulan dalam pendidikan umum dan keislaman.
- b. Menciptakan nuansa pembelajaran yang Islami, efektif, kreatif dan menyenangkan.
- c. Meningkatkan pendalaman Al Qur'an, sholat dan nilai-nilai keimanan, keagamaan dengan berbagai sajian kegiatan.

- d. Mewujudkan kualitas keberhasilan siswa berakhlakul karimah dan berdaya saing tinggi.
- e. Menyelenggarakan pola pembelajaran yang professional.
- f. Mensinergikan dan menyegarkan budaya disiplin diri, guru dan siswa.
- g. Menyalakan pijar berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang mempunyai kontribusi terhadap tumbuhnya kedisiplinan di kalangan pelajar.

3. Tujuan Sekolah

- a. Menciptakan kecerdasan pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan untuk hidup mandiri dari mengikuti pendidikan lebih lanjut.
- b. Terciptanya lingkungan madrasah yang bersih, nyaman, dan rukun, sehingga tercipta suasana kondusif dalam mendukung tercapainya tujuan madrasah.
- c. Pemanfaatan teknologi informasi secara maksimal, dalam kegiatan sekolah baik dalam pembelajaran, maupun pelayanan administrasi info.
- d. Mampu tampil dan menjuarai kegiatan lomba akademik maupun non akademik di tingkat kota, provinsi maupun nasional.
- e. Membekali lulusan life skil, sehingga mampu hidup dalam masyarakat.
- f. Terbentuknya kepercayaan yang tinggi serta meningkatnya kerja sama antara warga setempat

4. Keadaan Guru

Tabel 1.3
Data Tenaga Pengajar dan Karyawan
di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung

No	Nama	NIK	Pendidikan
1	Drs. Hi. Ma'arifuddin. Mz, M.Pd.I	19680317 199407 1 032	S2 IAIN
2	Eko Setia Budi, S. Pd	19891229 201607 1 362	S.1. STKIP
3	Sri Astuti, SE	19790815 200201 2 119	S1 Darma Jaya
4	Rohamah, S.Pd	19790702 200907 2 223	S1 UNILA
5	Agung Safitri, S.Pd	19810818 200801 2 198	S1 UNM
6	Dra. Aisyah	19631023 200001 2 123	S1 UMS
7	Sumono, S.Pd	19720515 200001 1 124	S1 UNILA
8	Susilawati, S.Sos	19690910 200107 2 172	S1 UNILA
9	Zuraida, S.Pd	19690201 200107 2 174	S1 UM
10	Roudatul Jannah, SP	19740923 200207 2 175	S1 UNILA
11	Susarti, S.Pd	19680822 200801 2 196	S1 STKIP PGRI
12	Selamet Kamso, M.Pd	19670910 200807 1 208	S2 UNILA

13	Paridah, S.Pd	19641220 200907 2 221	S1 STKIP PGRI
14	Rina Mediasari, S.Pd, M.Si	19780504 201007 2 237	S1 UNSRI
15	Iis Widaningsih, S.Pd	19810112 201007 2 244	S1 UNILA
16	Nurhayati, S.Pd	19800616 201007 2 246	S1 UNILA
17	Hj. Titien Idayantie, SH	19650918 200907 2 222	S1 UNSRI
18	Lida, S.Pd	19750801 201007 2 238	S1 UNILA
19	Mad Berawi, S. Pd	19780804 200801 1 197	S1 STKIP PGRI
20	Septi Kamelia, S.Pd	19800907 201007 2 247	S1 UNILA
21	Ali Imron, S. Kom	19800812 200607 1 158	S1 STMIK
22	Tri Nuri Hartini, S. Si, M. Pd	19810103 201007 2 239	S2 UNILA
23	M. Arif Rahman, S.S	19820703 200801 1 199	S1 Teknokrat
24	Rahmah Isnaini, S.S	19850422 200910 2 216	S1 Teknokrat
25	Hermansyah Yuldar, S.Kom	19851203 200907 1 225	S1. Komputer
26	Karnadi Irawan A.Md	19841007 201207 1 285	D.3. KOMPUTE R
27	Dewi Isnaini, S. Pd	19890501 201601 2 360	S.1. STKIP

28	Marbi Nurwahyudi, S.Sos.I	19830306 201601 1 361	S.I. UIN S. KALIJAG A YOGYA
29	Mulyani, S.Pd	-	S1 UNILA
30	Surahmi, S.Pd	-	S1 Bhs. Ind /D. IV
31	Luzy Ervina, S.T.P	-	S1 Pertanian/D . IV
32	Suji Sunarni, S.Pd. I	-	S1 IAIN
33	Rahmattulloh, S.Pd.I	-	S1 IAIN
34	Vera Maya Sari, S. Pd	-	S.1. UNILA
35	Tri Paryanti, S. Si	-	S.1. UNILA
36	Andum Basuki, SE	-	S.1. UNISEM
37	Ice Rosina Sari, S. Pd	-	S.1. UNILA
38	Humaidatus Salafiyah, S.Sos.I	-	S.1. INKAFA
39	Beni Antoni, S. Pd. I	-	S.1. IAIN B. Arab
40	Rosmawati, S. Pd	-	S. 1. UNILA
41	Nanik Oktaviana, S. Pd	-	S. 1. UNILA
42	Dila Afdila, S. Pd	-	S. 1. UNILA
43	Eliza Afriana, S. Pd	-	S. 1. UNILA
44	Sarah Dhiba Rangkuti, S. Pd	-	S. 1. UNILA

45	Selvina, S. Pd	-	S. 1. UNILA
46	Saeful Alfiansah, S. Pd	-	S.1. STKIP
47	Kosmalinda, S. Pd	-	S.1. STKIP
48	Yahya, S. Pd.I	-	S.1. IAIN
49	Desi Amalia, S. Pd	-	S. 1. UNILA
50	Aida Wulandari, S. Pd	-	S. 1. UNY
51	Sutrisno Agus Setiadhi, S. Pd	-	S. 1. UNILA
52	Siska Oktarina, S. Pd	-	S.1. STKIP
53	Eka Najati.B, SS, S.Pd	-	S.1. TEKNOKR AT+STKIP
54	Putut Wisnu Kurniawan, M.Pd	-	S2. UNS
55	Khoirunnisa, S.Pd	-	S.1 IAIN
56	Metral Hamijaya, S.Pd.I	-	S.1 IAIN
57	Astari S.Pd	-	S.1 Unila
58	Bunga Naria S. Pd	-	S.1 IAIN
59	Gita Shervina, S.Pd	-	S.1 Unila
60	Indra Bangsawan, S.Pd.I	-	S.1 IAIN
61	Ery Nurma Jaya, S.Pd	-	S.1 Unila
62	Desrika Redi Sanjaya, S.Pd	-	S.1 Unila
63	Wilman Arif Budi Wijaya, SE	-	S.1 Ganesha
64	Iyan Supiyan AZ.	19660506 200307 1 137	SMA

65	Darmala Sari	19800517 200101 2 070	SMA
66	Jumari	19670809 199001 1 001	SMA
67	Aris Hermawan YN, S. Kom	19850510 200607 1 158	S1 STMIK
68	Heri Kusdiyanto, S.T	19810910 201007 1 248	S 1
69	Alviaturohmah, A.Md. Kep	19890420 201001 2 253	D.1. Kes
70	Elfitriani, S.TP	19780824 201307 2 300	S.1 UNILA
71	Resi Juni Astuti, A.Md	198820316 201007 2 249	DCC
72	M. Fajar Sidiq, S.Pd.I	-	IAIN
73	Andi Kurnia	19820920 200907 1 224	SMA
74	Panca Maulana	19820129 201001 1 255	SMA
75	Sastra Wihadi	-	SMA
76	Ferri Adi Sinulingga	-	SMA
77	Supeni	-	SMA
78	Andri Kurniawan	-	SMA
79	Muhimin	-	SMA
80	M. Nafis	-	SMA
81	Yalius / Uni Marmailis	-	SMA
82	Agus Setiawan	-	SMA

Sumber: Dokumentasi SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung TP 2015/2016

Berdasarkan table diatas jelas bahwa sejumlah guru di SMA AL-Azhar 3 Bandar Lampung 90% memiliki latar belakang pendidikan berstrata S1.

5. Kondisi Peserta Didik

Keadaan peserta didik SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung pada tahun 2016 yang terdiri dari kelas X berjumlah 366, kelas XI berjumlah 367 dan kelas XII berjumlah 376 sehingga jumlah keseluruhannya adalah 1109 peserta didik dari kelas X s/d XII. Untuk lebih jelas terlihat pada table berikut.

Tabel 1.4
Jumlah peserta didik
Di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung

NO	KLS	AWAL			KELUAR			MASUK			AKHIR			JML
		L	P	JML	L	P	JML	L	P	JML	L	P	JML	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	X IPA 1	18	25	43				1		1	19	25	44	262
2	X IPA 2	20	24	44							20	24	44	
3	X IPA 3	18	26	44							18	26	44	
4	X IPA 4	16	27	43				1		1	17	27	44	
5	X IPA	16	27	43							16	27	43	

	5													
6	X IPA 6	18	25	43							18	25	43	
7	X IPS 1	21	16	37							21	16	37	104
8	X IPS 2	17	17	34							17	17	34	
9	X IPS 3	16	16	32				1		1	17	16	33	
	Jml	160	203	363	0	0	0	3	0	3	163	203	366	
10	XI IPA 1	7	30	37							7	30	37	240
11	XI IPA 2	22	20	42							22	20	42	
12	XI IPA 3	15	22	37				1		1	16	22	38	
13	XI IPA 4	16	25	41							16	25	41	
14	XI IPA 5	21	20	41							21	20	41	
15	XI IPA 6	18	23	41							18	23	41	
16	XI IPS 1	16	26	42							16	26	42	127
17	XI IPS 2	22	20	42							22	20	42	
18	XI IPS	17	26	43							17	26	43	

	3													
	Jml	15 4	21 2	366	0	0	0	1	0	1	15 5	21 2	367	367
19	XII IPA 1	0	40	40							0	40	40	254
20	XII IPA 2	19	25	44							19	25	44	
21	XII IPA 3	18	25	43							18	25	43	
22	XII IPA 4	18	25	43		1	1				18	24	42	
23	XII IPA 5	19	24	43							19	24	43	
24	XII IPA 6	13	29	42							13	29	42	
25	XII IPS 1	10	28	38							10	28	38	122
26	XII IPS 2	24	18	42							24	18	42	
27	XII IPS 3	28	14	42							28	14	42	
	Jml	14 9	22 8	377	0	0	1	0	0	0	14 9	22 7	376	376
	Jml	46 3	64 3	110 6	0	0	1	4	0	4	46 7	64 2	110 9	

Sumber : Dokumentasi SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung TP 2015-2016

Berdasarkan tabel diatas, jumlah peserta didiknya dalam setiap kelasmadrasah dalam memantau perkembangan prestasi belajar, namun disisi yang

lain juga merupakan tantangan kepada guru agar lebih memacu kompetensi yang di miliki untuk memperoleh peserta didik yang melebihi keadaan yang ada sekarang ini untuk mencapai mutu pembelajaran yang lebih baik.

6. Kondisi Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang dimiliki sangat berpengaruh terhadap proses belajar mengajar di kelas juga berpengaruh dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel .1.5

**Data Sarana dan Prasarana
di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung**

a. Saran fisik/Gedung

No	Bangunan Fisik	Permanen/Semi	Jumlah
1	Gedung	Permanen	1.526 M2
2	Tanah	Permanen	1.800 M2
3	Bangunan	Permanen	3 bangunan
4	Ruang Kepala Sekolah	Permanen	1 Ruang
5	Ruang Guru	Permanen	2 Ruang
6	Ruang TU	Permanen	1 Ruang
7	Ruang Belajar	Permanen	27 Ruang
8	Lab. Komputer	Permanen	1 Ruang
9	Lab. IPA	Permanen	1 Ruang
10	Lab. Bahasa	Permanen	1 Ruang
11	Ruang Perpustakaan	Permanen	1 Ruang
12	Ruang Keterampilan	Permanen	1 Ruang
13	Ruang BK/BP	Permanen	1 Ruang
14	Ruang Pramuka	Permanen	1 Ruang

15	Ruang UKS	Permanen	1 Ruang
16	Ruang Rohis	Permanen	1 Ruang
17	Ruang OSIS	Permanen	1 Ruang
18	Gudang	Permanen	1 Ruang
19	Ruang Kantin	Permanen	8 Ruang
20	Lab Bersama	Permanen	1 Ruang

b.Sarana Non Fisik/ Sarana Lain

Tabel 1.6

Sarana Non fisik/sarana lain

No	Sarana	Jumlah	No	Sarana	Jumlah
1	AC	78	51	Mesin fotocopy	1
2	Al Quran	170	52	Meja guru	60
3	Bantal	6	53	Meja siswa	704
4	Banner	15	54	Meja Kantor	13
5	Banner Kaligrafi	25	55	Meja ngaji	7
6	Baskom	1	56	Meja computer	26
7	Bedana	33	57	Modem	1
8	Bingkai Kaligrafi	16	58	Mading	3
9	Dispenser	12	59	Mukena	8
10	DVD eksternal	1	60	Monitor tabung	2
11	DVD combo	1	61	Papan nama guru	3
12	Dokumen	129	62	Papan keterangan	3
13	CCTV	60	63	Pemadam kebakaran	6
14	Ember	15	64	Pembatas sholat	2
15	Etalase	14	65	Printer	13
16	Finger Print	1	66	Pilala	85
17	Galon	17	67	Pintu Kayu	40
18	Gambar gubernur	37	68	Pintu kaca	21
19	Gambar Presiden	37	69	Poster	9
20	Gambar wakil gubernur	37	70	Rak bedana	1
21	Gambar wakil presiden	37	71	Rak sepatu	2
22	Gambar wali kota	37	72	Sajadah	12

23	Gambar wakil wali kota	37	73	Speaker	39
24	Gamolan	9	74	Seprai	5
25	Gayung	24	75	Speddy jaringan	3
26	Hordeng	5 set	76	Swicth hub 8 port	2
27	Jam dinding	12	77	Swicth hub 24 port	2
28	Kabel VGA	30	78	Salon warless	1
29	Kaligrafi	17	79	Sound system	1 set
30	Kasur	5	80	Sound system amplifier	2 set
31	Karpet	7	81	Terminal	13
32	Kipas angin	7	82	Timbangan	2
33	Kotak Sampah	23	83	Pengukur Tinggi badan	1
34	Kursi guru	27	84	Telepon	3
35	Kursi siswa	1109	85	DVR CCTV + remoter	11
36	Kursi stainless tamu	23	86	Tempat tidur uks	5
38	Kursi Jati	2 set	87	Trypot MIC	1
39	Kursi rotan	1 set	88	Stabilizer	1
40	Kursi lipat	46	89	White board	31
41	Kursi siswa di lab computer	46	90	Yasin	10
42	kursi baca di perpustakaan	28	91	Werless school ID	3
43	Keranjang minum	2	92	Werless SMA	4
44	PC/ Personal Computer	52	93	Internet Ceria	1
45	Lampu	58	94	Tangga Aluminium	2
46	Lemari	31	95	UPS	1
47	Laptop	4	96	Kursi Lab bersama	43
48	Triport LCD	30	97	Meja Lab bersama Permanen	3 set
49	LCD projector	30	98	Laptop Lenovo Lab bersama	45
50	Papan Nama/ Akrilik	18	99	Kotak alat	1

Sumber : Dokumentasi SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung

Berdasarkan tabel diatas, dapat diperoleh gambaran bahwa dari segi jumlah berbagai fasilitas yang ada di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung sudah cukup memenuhi persyaratan dalam menunjang proses belajar mengajar.

B. Pembahasan dan Analisis Data

1. Usaha Strategi kepala sekolah dalam pengembangan kompetensi profesional guru

Tabel 1.7

Strategi Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Kompetensi Profesional Guru

NO.	Kompetensi Profesional Guru	Strategi Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Kompetensi Profesional Guru
1	Merancang RPP	<ul style="list-style-type: none"> a. Kepala sekolah mengadakan pelatihan penyusunan RPP b. Mengirim guru untuk study banding tentang RPP
2	Menguasai bahan ajar	<ul style="list-style-type: none"> a. Memotivasi guru agar melakukan tugasnya dengan baik b. Adanya reward yang kepala sekolah berikan
3	Mengelola pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> a. Mengadakan penataran dan lokakarya b. Melakukan pengajaran mikro secara praktek
4	Menggunakan metode pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> a. Mendorong para guru agar sekreaitif mungkin dalam menggunakan metode pembelajaran yang menarik b. Memfasilitasi para guru dengan berbagai media
5	Mengelola kelas	<ul style="list-style-type: none"> a. Menumbuhkan kreativitas guru dalam pengelolaan kelas b. Menumbuhkan semangat kepada

		para guru untuk mengelola kelas
6	Menggunakan sumber pelajaran	a. Mengikutkan guru dalam kegiatan pendidikan dan pelatihan tenaga guru (PPTG) dan tenaga kependidikan pada umumnya
7	Mienilai prestasi siswa	a. Adanya evaluasi kerja

Berdasarkan matrik di atas maka diperoleh hasil observasi dan wawancara sebagai berikut :

Diketahui bahwa usaha strategi kepala sekolah dalam pengembangan kompetensi guru untuk Merancang RPP adalah kepala sekolah mengadakan pelatihan penyusunan RPP yang bertujuan untuk melatih para guru agar dapat merancang RPP dengan baik dan benar. RPP (rencana pelaksanaan pembelajaran) adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan dijabarkan dalam silabus. Dan mengirim guru untuk study banding tentang RPP juga bertujuan agar para guru memperoleh ilmu atau pengetahuan dalam merancang RPP.

Diketahui bahwa usaha strategi kepala sekolah dalam pengembangan kompetensi professional guru untuk Menguasai Bahan Ajar adalah memotivasi guru agar melakukan tugasnya dengan baik, motivasi adalah suatu dorongan kehendak yang menyebabkan seseorang melakukan suatu perbuatan untuk mencapai tujuan tertentu. Maka motivasi adalah cara yang baik dalam menumbuhkan rasa percaya diri dan semangat dalam meakukan pekerjaan. Dalam hal ini motivasi diberikan kepada

para guru agar terus meningkatkan profesionalitasnya sebagai pendidik, sehingga nantinya dapat menghasilkan pembelajaran yang berkualitas dan menghasilkan lulusan yang berprestasi. Dan adanya Reward yang diberikan kepada kepala sekolah kepada anggotanya menambah daya tarik dan diharapkan para anggota guru dapat menguasai bahan ajar dengan baik sehingga ketika proses pembelajaran para murid dapat memahami dengan baik apa yang akan dijelaskan oleh guru mereka.

Diketahui bahwa usaha strategi kepala sekolah dalam pengembangan kompetensi profesional guru untuk mengelola pembelajaran adalah mengadakan penataran dan lokakarya yaitu pelaksanaan penataran dan lokakarya untuk meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar dapat dilakukan oleh sekelompok guru yang mempunyai maksud sama. Pelaksanaannya dilakukan dengan cara mengundang seorang atau beberapa orang pakar sebagai narasumber. Dengan demikian, para guru tidak hanya memperoleh bekal-bekal pengetahuan, tetapi juga dapat meningkatkan kemampuan dan keterampilan mengajarnya. Untuk mengetahui penambahan atau peningkatan pengetahuan pada akhir kegiatan dilakukan evaluasi atas kemampuan dan keterampilan hasil pelaksanaan lokakarya. Dan melakukan pengajaran mikro secara praktek yaitu untuk melatih proses belajar mengajar dapat dilaksanakan oleh sekelompok guru di suatu sekolah. Karena praktek ini bersifat khusus, pelaksanaannya dilakukan dengan cara seorang guru bertindak sebagai pengajar, sedangkan guru-guru yang menjadi siswa

yang melakukan proses belajar. Kegiatan ini merupakan suatu cara untuk bekerja sama meningkatkan kemampuan dalam melaksanakan pengajaran.

Diketahui bahwa usaha strategi kepala sekolah dalam pengembangan kompetensi professional guru untuk menggunakan metode pembelajaran adalah mendorong guru agar sekreatif mungkin dalam menggunakan metode pembelajaran yang menarik. Metode pembelajaran adalah suatu cara atau upaya yang dilakukan oleh para pendidik agar proses belajar mengajar pada siswa tercapai sesuai dengan tujuan. Metode pembelajaran ini sangat penting dilakukan agar proses belajar mengajar tersebut Nampak menyenangkan dan tidak membuat para siswa tersebut suntuk, dan juga para siswa tersebut dapat menangkap ilmu dan tenaga pendidik tersebut dengan mudah. Maka dari itu kepala sekolah ingin mendorong guru dengan sekreatif mungkin. Dan kepala sekolah memfasilitasi guru dengan berbagai media seperti papan tulis, buku dan lain-lainnya.

Diketahui bahwa usaha strategi kepala sekolah dalam pengembangan kompetensi professional guru untuk mengelola kelas adalah menumbuhkan kretivitas guru. Para guru dipandang sebagai orang yang paling mengetahui kondisi belajar, juga permasalahan belajar yang dihadapi oleh para peserta didiknya karena hamper setiap hari mereka berhadapan dengan dengan peserta didik mereka. Guru kreatif selalu mencari cara untuk bagaimana agar proses belajar mencapai hasil sesuatu tujuan, serta menyesuaikan pola-pola tingkah lakunya dalam mengajar dengan tuntutan pencapaian tujuan, dengan mengembangkan faktor situasi kondisi belajar

peserta didik kreatifitas yang demikian meningkatkan guru yang bersangkutan menemukan bentuk-bentuk mengajar yang sesuai, terutama dalam member bimbingan, rangsangan, dorongan dan arahan agar peserta didik dapat belajar secara efektif. Dan menumbuhkan semangat kepada para guru untuk mengelola kelas agar mereka tetap semangat dalam membina para murid serta mengelola kelas dengan baik.

Diketahui bahwa usaha strategi kepala sekolah dalam pengembangan kompetensi professional guru untuk menggunakan sumber pelajaran adalah mengikutkan guru dalam kegiatan pendidikan dan pelatihan tenaga guru (PPTG) dan tenaga pendidik pada umumnya yaitu hal ini dimaksudkan agar guru mampu merespon perubahan dan tuntutan perkembangan IPTEK dan kemajuan kemasyarakatan, termasuk perubahan system pendidikan dan pembelajaran secara mikro.

Diketahui bahwa usaha strategi kepala sekolah dalam pengembangan kompetensi professional guru untuk menilai prestasi siswa adalah adanya evaluasi kerja. Evaluasi adalah kegiatan untuk mengetes tingkat kecakapan seseorang atau kelompok orang. Tujuan evaluasi adalah untuk mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukkan sampai dimana tingkat kemampuan dan keberhasilan siswa dalam pencapaian ekstrakurikuler, untuk mengembangkan standar kompetensi setiap mata pelajaran yang diampunya memfasilitasi guru untuk menyusun silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) setiap mata pelajaran, memfasilitasi guru untuk

memilih sumber dan bahan ajar yang sesuai untuk setiap mata pelajaran, memfasilitasi guru untuk memilih media dan alat pelajaran yang sesuai untuk setiap materi pelajaran, dan mengarahkan tenaga pendidik dan kependidikan.

2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Peran Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Kompetensi Professional Guru

Tabel 1.8

Pendukung dan Penghambat Kepala Sekolah

Dalam Pengembangan Kompetensi Profesional Gur

NO.	Peran Kepala Sekolah	Faktor Pendukung	Faktor penghambat
1	Menyusun perencanaan sekolah	a. Seluruh sumber daya sekolah b. Kerjasama warga sekolah dalam membentuk perencanaan baru	-
2	Mengembangkan organisasi sekolah	a. Adanya program-program baru b. Adanya tujuan dalam pengembangan sekolah c. Adanya pandangan terhadap pendidikan	-
3	Mampu memimpin sekolah	a. Skill atau kemampuan yang dimiliki untuk memimpin b. Kesiapan sebagai pemimpin	-
4	Mengelola perubahan dan pengembangan sekolah	a. Guru, para staf dan peserta didik b. Sarana dan prasarana c. Kurikulum	-
5	Menciptakan budaya dan iklim	a. Adanya lingkungan yang baik b. Kedisiplinan kepala	-

		sekolah sebagai contoh c. respon yang baik dari warga sekolah	
6	Mengelola guru dan staf	a. Adanya perhatian dan pengawasan terhadap rekan kerja b. adanya motivasi	-
7	Mengelola sarana dan prasarana	a. adanya pengelolaan dari warga sekolah b. dan adanya sarana dan prasarana	-
8	Mengelola hubungan sekolah dengan masyarakat	a. Pertambahan dan pertumbuhan penduduk b. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi	-
9	Mengelola peserta didik	a. para guru yang mengajar b. media pembelajaran	-
10	Mengelola kurikulum dan kegiatan pembelajaran	a. pembaharuan pendidikan b. warga sekolah c. buku satu tanda tangan dinas	-

Berdasarkan matrik diatas dapat di peroleh hasil observasi dan wawancara sebagai berikut :

Diketahui bahwa peran kepala sekolah sebagai manager dalam pengembangan kompetensi professional guru adalah menyusun perencanaan sekolah. Dengan faktor pendukung seluruh sumber daya sekolah dan kerjasama warga sekolah dalam menyusun perencanaan. Seluruh sumber daya sekolah meliputi, guru, staf, peserta

didik dan fasilitas. Dan jika terjalin kerja sama warga dengan pemimpin maka untuk merencanakan penyusunan sekolah akan berjalan lebih mudah. Untuk faktor penghambat sebenarnya tidak ada hanya saja ketika operasional dana terhambat maka penyusunan rencana akan susah.

Diketahui bahwa peran kepala sekolah sebagai manager dalam pengembangan kompetensi professional guru adalah mengembangkan organisasi sekolah. Dengan faktor pendukung program-program baru, adanya tujuan dalam pengembangan sekolah, dan adanya pandangan terhadap pendidikan. Diadakan program-program baru maka pastinya ada gambaran baru untuk mengembangkan organisasi sekolah, tentunya sekolah Harus memiliki tujuan dalam pengembangan organisasi sekolah. pendidikan merupakan proses social yang bertujuan untuk mengembangkan potensi hidup manusia, baik bersifat individual maupun social. Sebagaimana kehidupan pendidikan akan selalu mengalami perubahan dan perkembangan untuk kepentingan pembangunan Negara. Dengan demikian tidak salah kalau pandangan dan harapan orang terhadap pendidikan masalah itu berlainan. Sebab ia berubah memenuhi tuntutan zaman. Sedangkan faktor penghambat tidak ada.

Diketahui bahwa peran kepala sekolah sebagai manager dalam pengembangan kompetensi professional guru adalah mampu memimpin sekolah. Dengan faktor pendukung kepala sekolah harus memiliki skill atau kemampuan dalam memimpin sebagaimana pemimpin yang harus dapat memimpin sekolah. Dan kesiapan sebagai seorang pemimpin harus ada untuk menjadi seorang pemimpin.

Diketahui bahwa peran kepala sekolah sebagai manager dalam dalam pengembangan kompetensi professional guru adalah mengelola perubahan dan pengembangan sekolah. Dengan faktor pendukung adanya guru, para staf, peserta didik, sarana prasarana dan kurikulum. Adanya sumber daya maka dalam mengelola perubahan dan pengembangan sekolah akan lebih mudah. Sedangkan faktor penghambat tidak ada.

Diketahui bahwa peran kepala sekolah sebagai manager dalam pengembangan adalah menciptakan iklim dan budaya. Dengan faktor pendukung adanya lingkungan yang baik, kedisiplinan kepala sekolah sebagai contoh, adanya respon yang baik dari warga sekolah maka iklim dan budaya yang diciptakan oleh kepala sekolah dapat berdampak baik bagi warga sekolah dan dapat diterima dengan baik. Sedangkan faktor penghambat tidak ada hanya saja ketika iklim dan budaya dibawa maka akan disesuaikan menurut waktun dan akan menjadi terbiasa.

Diketahui bahwa peran kepala sekolah sebagai manager dalam pengembangan kompetensi professional guru adalah mengelola guru dan staf. Faktor pendukungnya yaitu adanya perhatian dan pengawasan terhadap rekan kerja dan adanya motivasi. perlunya motivasi terhadap para guru ataupun para anggota staf untuk mendorong para guru agar lebih bersemangat dalam menjalankan proses pembelajaran. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu jika kesadaran atau pun para guru tidak mau melakukan proses pembelajaran di karenakan rasa kurang semangat atau malas, tetapi

dapat di bangkitkan dengan adanya motivasi dan perhatian yang diberikan oleh pemimpin.

Diketahui bahwa peran kepala sekolah sebagai manager dalam pengembangan kompetensi professional guru adalah mengelola sarana dan prasarana sekolah. faktor pendukungnya adalah adanya pengelolaan dari warga sekolah secara bersama-sama untuk mengelola sarana dan prasarana dengan baik. Sedangkan faktor penghambat dirasa tidak ada jika ada kerjasama yang baik.

Diketahui bahwa peran kepala sekolah sebagai manager dalam pengembangan kompetensi kepala sekolah adalah mengelola hubungan sekolah dengan masyarakat. Faktor pendukungnya adalah penambahan dan pertumbuhan penduduk dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. kedua faktor pendukung ini sangat berpengaruh sekali dengan pengelolaan hubungan sekolah dengan masyarakat. karena pertumbuhan masyarakat yang banyak sekolah dituntut untuk dapat memberikan pendidikan yang baik kepada semua masyarakat. Sedangkan faktor penghambatnya adalah tuntutan pendidikan yang relevan.

Diketahui bahwa peran kepala sekolah dalam pengembangan kompetensi professional guru adalah mengelola peserta didik. faktor pendukungnya adalah para guru yang mengajar dan media pembelajaran. Guru adalah salah satu factor terpenting dalam pendidikan sekaligus menjadi factor pendukung dalam mengelola

peserta didik dan media pembelajaran pun melengkapi bagaimana guru mengajar. Sedangkan faktor penghambatnya tidak ada.

Diketahui bahwa peran kepala sekolah dalam pengembangan kompetensi profesional guru adalah mengelola kurikulum dan pembelajaran. Faktor pendukungnya adalah buku dinas sebagai tanda persetujuan dari dinas pembaharuan pendidikan dan warga sekolah. Diperlukannya pembaharuan supaya sekolah berkembang menjadi lebih baik. Sedangkan faktor penghambat tidak ada.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan pada pembahasan sebelumnya hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan sebagai berikut :

Usaha dan strategi kepala sekolah dalam pengembangan kompetensi professional guru di SMA Al-Azhar adalah dalam merancang RPP kepala sekolah mengadakan pelatihan penyusunan RPP dan mengirim guru untuk study banding tentang RPP, dalam menguasai bahan ajar kepala sekolah memotivasi guru agar melakukan tugasnya dengan baik dan adanya reward dari kepala sekolah, dalam mengelola pembelajaran kepala sekolah mengadakan penataran dan melakukan pengajaran mikro secara praktek, dalam menggunakan metode pembelajaran kepala sekolah mendorong guru kreatif mungkin dalam membuat RPP dan memfasilitasi para guru, dalam mengelola kelas kepala sekolah menumbuhkan kreatifitas guru dan semangat para guru, dalam menggunakan sumber pelajaran kepala sekolah mengikutkan guru dalam kegiatan dan PPTG, dalam menilai prestasi siswa kepala sekolah mengadakan evaluasi kerja.

faktor pendukungnya adalah dalam menyusun perencanaan yaitu seluruh sumber daya sekolah dan kerjasama warga sekolah, dalam mengembangkan organisasi yaitu adanya program tujuan dan pandangan, dalam memimpin sekolah yaitu memiliki skill dan kesiapan, dalam mengelola perubahan dan pengembangan sekolah yaitu guru para staff dan peserta didik, sarana dan prasarana, kurikulum, dalam menciptakan budaya dan iklim yaitu adanya lingkungan yang baik, kedisiplinan dan respon yang baik, dalam mengelola guru dan staf yaitu adanya perhatian dan pengawasan serta motivasi, dalam mengelola sarana dan prasarana yaitu adanya pengelolaan dari pihak sekolah, dalam mengelola hubungan sekolah dan masyarakat yaitu penambahan SDM dan perkembangan ilmu pengetahuan, dalam mengelola peserta didik yaitu guru yang mengajar dan media pembelajaran, dan dalam mengelola kurikulum dan pembelajaran yaitu dengan adanya pembaharuan pendidikan, warga sekolah.

sedangkan faktor penghambat sebenarnya tidak ada hanya saja jika terjadi sebaliknya dari faktor pendukung maka itu adalah faktor penghambatnya. seperti ketika warga sekolah tidak memiliki kesadaran untuk sama-sama membangun sekolah untuk menjadi lebih baik.

B. Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan penarikan kesimpulan diatas maka penulis memberikan sumbangan pemikiran berupa saran-saran sebagai berikut :

Kepada Bapak Drs. Ma'arufUdin, MM, Kepala SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung, agar menjalankan tugasnya sebagai manager dalam pengembangan kompetensi professional guru dengan sebaik mungkin. Karenasekolah ini sudah baik sehingga menjadi sangat baik.

Kepada guru SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung supaya dapat lebih siap dalam menjalankan tugasnya sebagai guru dan lebih semangat dalam mendidik peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ace Suryadi dan H.A.R Tilaar, *Analisis Kebijakan Pendidikan Suatu Pengantar*, Bandung, PT.Remaja Rosdakarya, 1993.
- Ali Mudlofir , *Pendidik Profesional* ,Jakarta, PT RajaGrafindo Persada , 2013.
- Arifin, “ *Peranan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru PAI*”. (Skripsi Program Strata Satu Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga), Yogyakarta, 2012.
- Aris, Suherman, *Etika Profesi Guru, Bandung*, Reflika Aditama, 2010.
- Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif : Pemahaman Filosofis dan Metodologis ke Arah Penguasaan Model Aplikasi*, Jakarta Raja Grafindo Persada, 2003.
- Departemen Agama republic Indonesia, *Al-Qur’an dan terjemahannya*, Jakarta: Duta Ilmu Surabaya, 2006.
- Dokumentasi SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung TP 2015/2016*
- E. Mulyasa , *Guru Profesional* ,Bandung, PT Remaja Rosdakarya , 2011.
- Euis Karwati dan Donni Juni Priansa, *Kinerja dan Profesionalisme Kepala Sekolah Membangun Sekolah Yang Bermutu*, Jakarta, Alfabeta, 2013.
- Farida Sarimaya, *Sertifikasi Guru*, bandung , Yrama Widya ,2008.
- George R. Terry , *Prinsip – prinsip Manajemen* , Jakarta , PT Bumi Aksara, 2000.
- George R. Terry dan Leslie W. Rue , *Dasar –Ddasar Manajemen* , Jakarta, PT. Bumi aksara 2013.
- Hasil Wawancara Dengan Dewan Guru di SMA AL-AZHAR 3 BANDAR LAMPUNG, Pada hari Senin, Tanggal 30 Januari 2017, pukul 08.00-11.00 WIB.
- Hasil Wawancara Dengan Kepala Sekolah SMA AL-AZHAR 3 BANDAR LAMPUNG, Pada hari Rabu, Tanggal 1 Februari 2017, Pukul 08.00-12.00 WIB.
- Imam Suprayogi dan Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial Agama*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003.

- Indri Kurniawan, “ *Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru*”. (Skripsi Program Strata Satu Universitas Negeri Yogyakarta), Yogyakarta, 2013.
- Intan Dwi Cahyani dan Kurwanto, “*peran kepala sekolah Sebagai Manajer Dalam Upaya Peningkatan Kompetensi Guru*”. Jurnal Manajemen Pendidikan, Vol. 2 No. 2, September 2015.
- Kunandar, *Guru Profesional*, Jakarta , PT Raja Grafindo , 2011.
- Lexy J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007.
- Muhammad Sukanto, *Pengembangan Kompetensi Guru*, Bandung, PT Ikapi, 2011.
- Ngalim Purwanto, *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan*, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2002.
- Piet Sahertian, *Profil Pendidikan Profesional*, Yogyakarta, Andi Offset, 1994.
- S. Margono , *Metodelogi Penelitian Pendidikan*, Jakarta , Rineka Cipta, 2007.
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung, Alfabeta, 2014.
- Sukana, *Dasar-Dasar Manajemen*, Bandung, Mondar Maju, 1992.
- Sulistiyorini, *Hubungan Antara Keterampilan Manajerial*, Jakarta, Rineka Cipta, 2009.
- Syaiful Sagala, *Kemampuan Professional Guru Dan Tenaga Kependidikan*, Bandung, Alfabeta, 2009.
- Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Jakarta, PT RajaGrafindo Persada , 2003.

Lampiran 1

Instrumen Pengumpulan Data strategi dan Upaya Kepala Sekolah

NO.	Teori Strategi dan Upaya Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Kompetensi Profesional Guru	APD Dijabarkan Sebagai Berikut		
		O	W	D
1.	Mengikutsertakan guru dalam penataran, pelatihan dan seminar-seminar		✓	✓
2.	Mengikutsertakan guru musyawarah dalam bidang studinya		✓	✓
3.	Mengikutsertakan guru dalam khursus		✓	✓
4.	Menyediakan media cetak dan media elektronik	✓	✓	✓
5.	Kepala sekolah melakukan peningkatan profesi guru melalui belajar sendiri		✓	
6.	Memberikan masukan kepada para guru		✓	
7.	Memotivasi guru		✓	
8.	Mengadakan pertemuan berkala		✓	✓

Lampiran 2

Skema Kerangka Observasi

No	Rumusan masalah	Pertanyaan
1	Strategi dan upaya yang dilakukan kepala sekolah sebagai manager dalam pengembangan kompetensi professional guru di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung	Apakah kepala sekolah mampu menyusun perencanaan sekolah ?
		Apakah kepala sekolah mampu mengembangkan organisasi sekolah?
		Apakah kepala sekolah mampu memimpin sekolah ?
		Apakah kepala sekolah mampu mengelola perubahan dan pengembangan sekolah ?
		Apakah kepala sekolah mampu menciptakan budaya dan iklim sekolah ?
		Apakah kepala sekolah mampu mengelola guru dan staf sekolah ?
		Apakah kepala sekolah mampu mengelola sarana dan prasarana sekolah ?
		Apakah kepala sekolah mampu mengelola hubungan sekolah dengan masyarakat ?
		Apakah kepala sekolah mampu mengelola peserta didik ?
		Apakah kepala sekolah mampu mengelola kurikulum dan kegiatan pembelajaran sekolah ?
2	Factor pendukung dan penghambat pelaksanaan peran kepala sekolah dalam pengembangan kompetensi professional guru di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung	Siapa saja yang berperan penting dalam pengembangan kompetensi professional guru ?
		Apa saja fator pendukung pengembangan kompetensi profesional guru ?
		Apa saja factor penghambat pengembangan kompetensi professional guru ?

Lampiran 3

**Kisi-kisi dan Panduan Wawancara Kepala Sekolah
di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung**

Fokus Penelitian	Ditujukan kepada	Indikator
1. Peran kepala sekolah sebagai manager	1. Kepala sekolah 2. Guru	<ul style="list-style-type: none">• Mampu menyusun perencanaan sekolah• Mampu mengembangkan sekolah• Mampu memimpin sekolah• Mampu mengelola perubahan dan pengembangan sekolah• Mampu menciptakan budaya dan iklim sekolah• Mampu mengelola guru dan staf sekolah• Mampu mengelola sarana dan prsarana sekolah• Mampu mengelola hubungan sekolah dengan masyarakat• Mampu mengelola peserta didik• Mampu mengelola kurikulum dan kegiatan pembelajaran

<p>2. Faktor pendukung dan penghambat peran kepala sekolah</p>	<p>Kepala sekolah</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Sebagai pelaksana • Sebagai perencana • Sebagai seorang ahli • Sebagai pemberi ganjaran/hukuman • Sebagai penengah • Sebagai pemegang tanggung jawab
<p>3. Kompetensi professional guru</p>	<p>Kepala sekolah</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Mampu merancang RPP • Mampu menguasai bahan ajar • Mengelola pembelajaran • Menggunakan metode pembelajaran • Mengelola kelas • Menggunakan sumber pelajaran • Menilai prestasi siswa

Lampiran 4

Lembar observasi

Perihal	Keterangan
1. Usaha strategi dan upaya kepala sekolah dalam pengembangan kompetensi professional guru di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung	a. mengikutsertakan guru dalam pelatihan penataran
	b. mengikutsertakan guru dalam study
	c. memotivasi guru
	d. kepala sekolah mengadakan penataran
	e. kepala sekolah melakukan pengajaran mikro praktek
2. apa faktor pendukung pelaksanaan peran kepala sekoalah dalam pengembangan kompetensi professional guru di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung	a. kerja sama warga sekolah
	b. dengan adanya tujuan pengembangan
	c. adanya seluruh SDM sekolah
	d. adanya lingkungan yang baik
	e. respon yang baik dari warga sekolah
	f. adanya pengelolaan sarana dan prasarana sekolah

Lampiran 5

**Pedoman Wawancara Kepala Sekolah
di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung**

Pertanyaan :

1. Apa peran kepala sekolah sebagai manager dalam pengembangan kompetensi professional guru ?
2. Apa strategi dan upaya kepala sekolah sebagai manager dalam pengembangan kompetensi professional guru ?
3. Apakah guru di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung juga berperan dalam pengembangan kompetensi professional guru ?
4. Bagaimana cara kepala sekolah supaya guru di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung dapat memenuhi kompetensi professional guru ?
5. Apakah para guru di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung sudah memenuhi criteria kompetensi professional guru ?
6. Siapa saja yang berperan penting dalam pengembangan kompetensi professional guru ?
7. Apa factor pendukung dalam pelaksanaan pengembangan kompetensi professional guru ?
8. Apa factor penghambat dalam pelaksanaan pengembangan kompetensi professional guru ?

Panduan Wawancara Guru di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung

Pertanyaan :

1. Apakah kepala sekolah dapat memimpin sekolah dengan baik ?
2. Bagaimana perannya sebagai manager ?
3. Mampukah kepala sekolah mengelola guru, staf, dan [eserta didik dengan baik?
4. Apa saja budaya dan iklim yang kepala sekolah ciptakan di lingkungan sekolah sehingga mempengaruhi keadaan sekolah ?
5. Dapatkah kepala sekolah mengembangkan organisasi sekolah dengan baik ?
6. Apa yang dilakukan kepala sekolah ataupun cara dalam pengembangan kompetensi professional guru ?

Lampiran 6

KISI-KISI DOKUMENTASI

No	Perihal	Keterangan
1	Sejarah Madrasah	
2	Visi Misi dan Tujuan Madrasah	
3	Struktur Organisasi	
4	Daftar guru dan karyawan	
5	Daftar peserta didik	
6	Daftar sarana dan prasarana	
7	Pembahasan Data usaha strategi kepala sekolah	
8	Pembahasan faktor pendukung dan penghambat	
9	Foto dokumentasi lapangan	
10	Dan lainnya	

Lampiran 7

Dengan 25 Rombongan Belajar (Rombel) dengan jumlah Siswa Terakhir sampai dengan Oktober 2014

Kelas X : 384

Kelas XI : 302

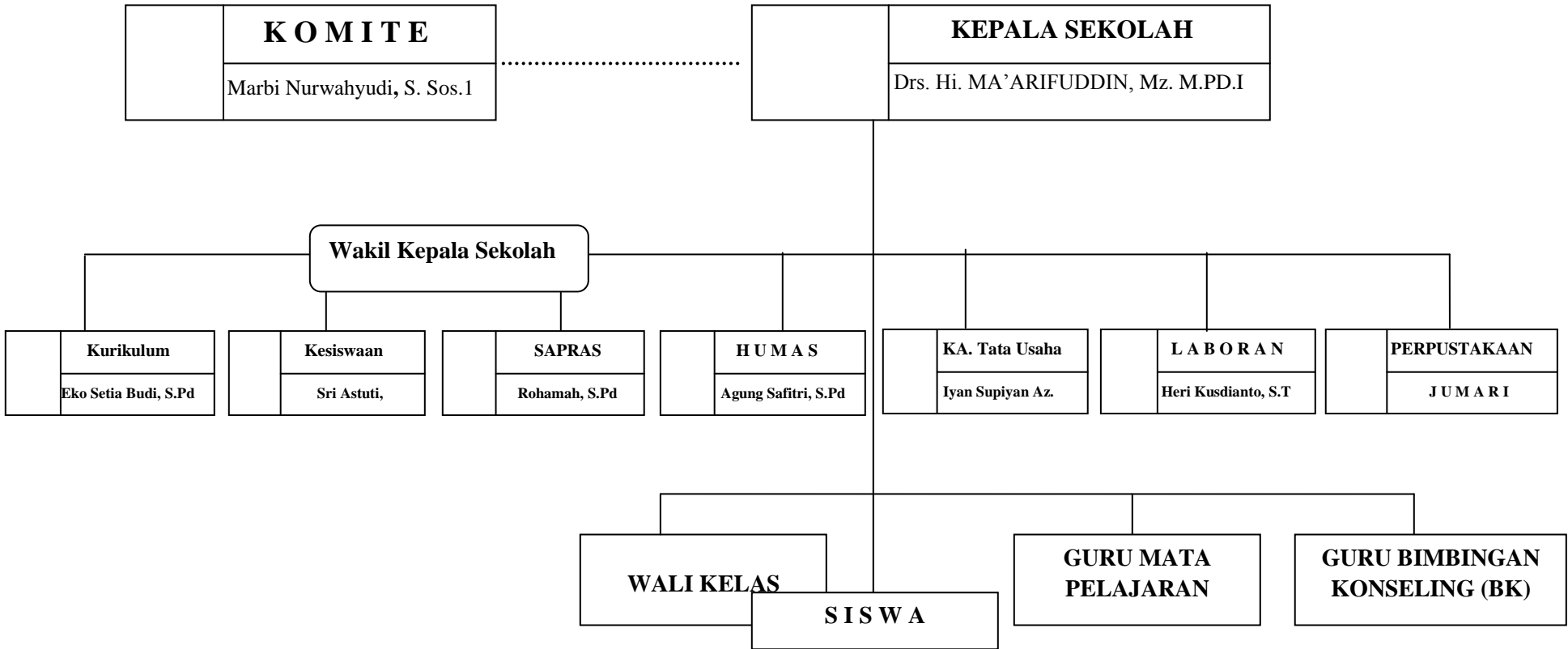
Kelas XII : 312 Total 998 Siswa

Lomba-lomba yang telah diikuti :

- Juara I Kejurnas Taekwondo Cup dan Terbaik Piala DanREM Tingkat Nasional Di Bengkulu bulan September 2014
- Peserta Cerdas Cermat Empat Pilar kehidupan berbangsa dan bernegara tingkat SMA Se Indonesia tahun 2014
- Juara I Pencak Silat Tunggal Putra Tingkat Kota Bandar Lampung tanggal 20 Maret 2014
- Juara I Hafidz Qur'an 1 Juz (Juz 30) Tingkat Kota Bandar Lampung tanggal 24 April 2014
- Juara I Jambore Anak dan Kreatifitas Anak Tingkat Kota Bandar Lampung tahun 2014
- Juara I Taekwondo Tingkat Provinsi tahun 2014
- Juara I Taekwondo Tingkat Nasional tahun 2014
- Tournament Volley Ball Tingkat Kota Bandar Lampung
- Juara I Bulu Tangkis tahun 2014
- Juara II Sekolah Jurnalistik Putih Abu-Abu Tingkat Kota Bandar Lampung tahun 2013
- Juara II Futsal usia 16-17 Tingkat Provinsi Lampung tahun 2013
- Juara III Lari Jarak 30 Meter Ronde Nasional Putri Tingkat SMA tahun 2013
- Juara I Kejuaraan Kempo Tingkat Provinsi Lampung tahun 2013
- Juara I Model Casual trendy Nasional tahun 2012
- Juara I Pencak Silat Ganda Putri tingkat Nasional tahun 2012

Dan Pertandingan dan kejuaraan lain baik tingkat Kota, Provinsi maupun Nasional.

STRUKTUR ORGANISASI
SMA AL - AZHAR 3 BANDAR LAMPUNG



KET : GARIS KOORDINASI
 ————— GARIS PERINTAH

LAMPIRAN

Foto bersama kepala sekolah Bapak Drs. H. Ma'arifuddin Mz, M.Pdi

Saat penelitian



Foto bersama kepala sekolah Bapak Drs. H. Ma'arifuddin Mz, M.Pdi

Saat pra penelitian



Foto dengan Ibu Hj. Titien Idayantie, SH dan Astari S.Pd



Foto plang sekolah SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung



Foto saat wawancara dengan salah satu guru SMA Al-Azhar 3 Bandar

Lampung



**Fotro saat wawancara penelitian dengan
kepala sekolah SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung**



**Foto saat wawancara pra penelitian dengan
Kepala sekolah SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung**



Foto akreditasi SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung



Foto sekolah SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung



Foto saat siswa – siswi belajar di lab computer



Foto saat guru melakukan pelatihan



Foto saat guru melakukan pelatihan



Foto buku kurikulum 2010/2017

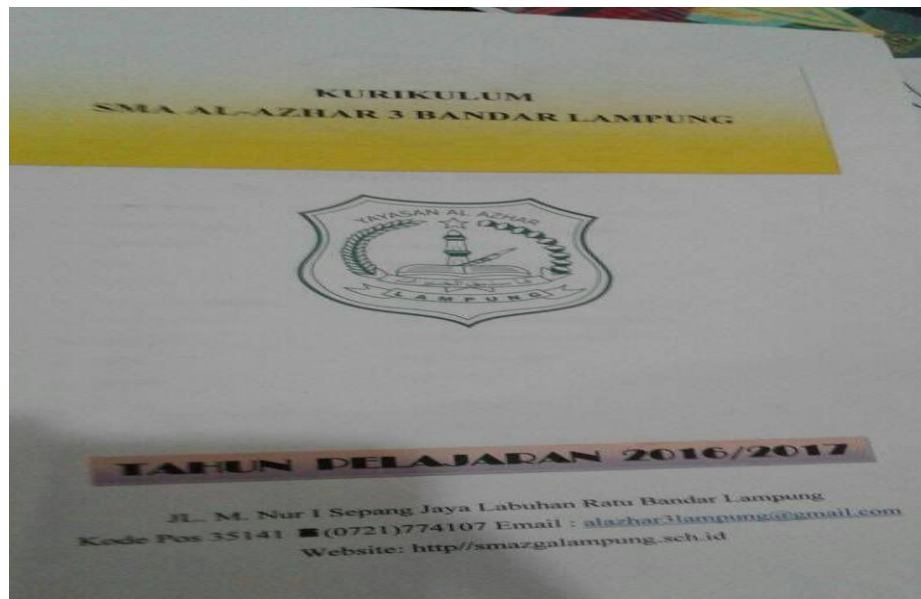


Foto buku kurikulum 2010/2017

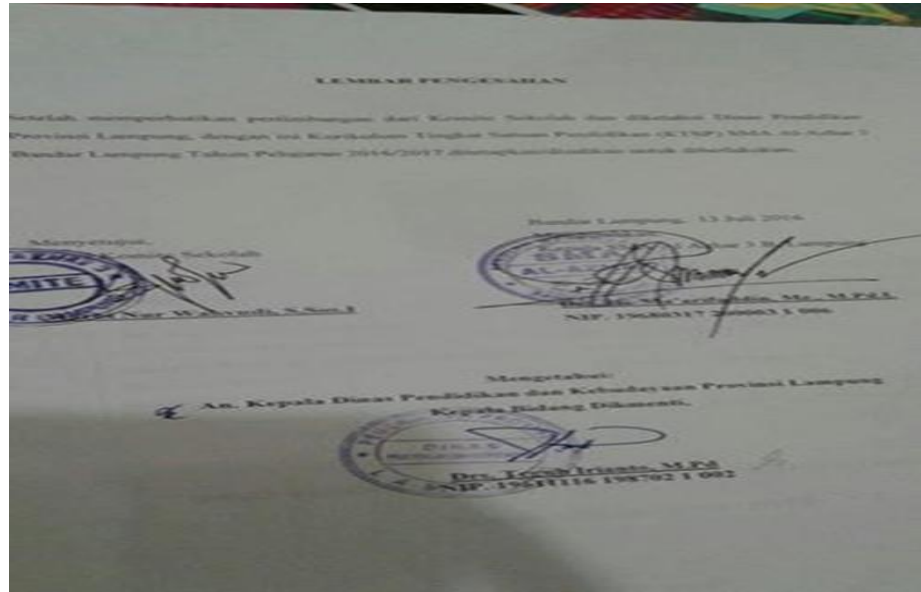


Foto saat penyerahan reward



Foto saat mendapatkan reward



Foto kejuaraan



